

**MANAJEMEN USAHA TERNAK SAPI DENGAN SISTEM BAGI
HASIL PADA YAYASAN DARUL YATAMA WAL-MASAKIN DI
DUSUN PAEK JEROWARU LOMBOK TIMUR**

Skripsi

**Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk
melengkapi persyaratan mencapai gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh

Nurhidayah

NIM. 190501030

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
2023**



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: Nurhidayah, NIM: 190501030 dengan judul “Manajemen Usaha Ternak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

Disetujui pada tanggal: _____

Pembimbing I,



Dr. Baiq El Baidriati, M.E.I.
NIP. 197812312008012028

Pembimbing II,



Gatot Suhirman, M.SI
NIP. 198712302019031005

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, _____

Hal : Uji Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama Mahasiswi : Nurhidayah

NIM : 190501030

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Judul : Manajemen Usaha Ternak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur.

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram. Oleh karna itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasah*-kan.

Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. Baiq El Badriati, M.E.I.
NIP. 197812312008012028

Pembimbing II,



Gatot Suhirman, M.Si
NIP. 198712302019031005

PENGESAHAN

Skripsi Oleh: Nurhidayah, NIM: 190501030 dengan judul “Manajemen Usaha Ternak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur,” telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ekonomi Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram pada tanggal, _____

Dewan Penguji

Dr. Bq El Badriati, M.El.
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Gatot Suhirman, M. SI.
(Sekertaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Muhammad Yusup, M.SI.
(Penguji I)

M. Setyo Nugroho, M. Par.
(Penguji II)



Perpustakaan UIN Mataram
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



MOTTO



Perpustakaan UIN Mataram

HALAMAN PERSEMBAHAN



*“Kupersembahkan skripsi ini untuk Ibuku
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M Salimah dan Bapakku Sahnun, Keluargaku,
Almamaterku, Semua Guru, Dosen dan Teman-
teman tercintaku. Yang sudah mendukung
sejauh ini.”*

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan hanya kepada Allah **تعال** yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya sehingga penulis dapat melalui segala proses dalam pembuatan skripsi yang berjudul **Manajemen Usaha Ternak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur**. Shalawat serta salam tak lupa kita haturkan kepada sosok panutan yakni Muhammad SAW. yang menjadi suri tauladan bagi umatnya, beserta keluarga, para sahabat dan pengikut-pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa proses penyelesaian skripsi ini tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sebagai berikut:

1. Dr. Baiq El Badriati, M.E.I, selaku Dosen pembimbing 1 dan Gatot Suhirman, M.SI, selaku Dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu untuk memberikan saran, bimbingan, masukan, dan motivasi ditengah kesibukannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
1. Dr. Zulfawati, M.A, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Mataram.
2. Dr. Riduan Mas'ud, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri Mataram
3. Prof. Dr. H. Masnun, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Mataram yang telah memberi tempat bagi penulis untuk menuntut ilmu dan memberi bimbingan dan peringatan untuk tidak berlama-lama di kampus tanpa pernah selesai.

4. Suharti, M.Ag, selaku wali kelas A Jurusan Ekonomi Syariah yang senantiasa membimbing dan mendukung kami selama melakukan studi di Universitas Islam Negeri Mataram.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, membimbing, membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Mataram. Semoga ilmu yang telah diajarkan berkah dan bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat, agama dan bangsa pada umumnya. Aamiin.
6. Kedua orang tuaku semoga selaludirahmati Allah SWT Bapak Sahnun dan Ibu Salimah yang selalu tanpa henti memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, dan doa-doa dalam setiap langkah kesuksesanku sehingga skripsi dapat terselesaikan.
7. kakakku tercinta Nur Laili Kariani dan adek saya M. Habibi Yusuf Teguh Imani yang selalu mendukung, membimbing, membantu dan mendoakan setiap langkah suksesku.
8. Semua keluargaku, sahabat dan teman-teman yang tak bisa saya sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat, motivasi dan dukungan baik dukungan moril maupun material serta doa yang kalian berikan.
9. Seluruh teman-teman kelas A Ekonomi Syariah yang telah kebersamai saya dalam menuntut ilmu. Terima kasih untuk dukungan, bantuan, persahabatan, kebersamaan dan kekompakan.
10. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu per satu yang juga telah memberikan kontribusidalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan masukan dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan penelitian. Selanjutnya pendapat terhadap skripsi ini semoga bisa menjadi rujukan untuk penelitian yang sejenis. Semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat-ganda dari Allah SWT dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi semesta. Amin.

Mataram, _____
Penulis,

Nurhidayah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN LOGO	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
PENGESAHAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ixx
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I	
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan <i>Setting</i> Penelitian.....	6
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	23
H. Sistematika Pembahasan	31
BAB II	
POLA PENGELOLAAN USAHA TERNAK SAPI	
YAYASAN DI DUSUN PAEK KECAMATAN	
JEROWARU	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33

1. Profil Ternak Sapi Yayasan di Dusun Paek	33	
2. Struktur Pengurus Yayasan Darul yatama Wal- Masakin Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.....	37	
B. Pengelolaan Usaha Ternak Sapi Yayasan di Dusun Paek	38	
1. Pola Pemeliharaan	38	
2. Perkandangan	39	
3. Pemberian Pakan dan Air Minum	40	
4. Sistem Perkawinan	42	
5. Pengendalian Penyakit.....	42	
BAB III	BAGI HASIL USAHA TERNAK SAPI YAYASAN DI DUSUN PAEK	44
A. Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi di Dusun Paek	44	
B. Penerapan Akad Ngadas pada Usaha Ternak Sapi Yayasan di Dusun Paek.....	43	
1. Akad	43	
2. Modal.....	46	
3. Resiko Kerugian	49	
4. Sistem Bagi Hasil	51	
5. Waktu Kerjasama	
.....	Err	
	or! Bookmark not defined.	
BAB IV	PENUTUP.....	62
A. Kesimpulan	62	
B. Saran.....	63	
DAFTAR PUSTAKA	64	
LAMPIRAN	68	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Data Ternak Sapi dan Peternak di Dusun Paek, 3.
- Tabel 1.2 Nama Pengurus dan Pengadas Sapi Ternak Yayasan yang Menjadi Narasumber Penelitian, 26.
- Tabel 2.1 Jumlah Penduduk Empat Dusundi Desa Pandan Wangi 2023, 33.
- Tabel 2.2 Mata Pencaharian Penduduk Empat Kelurahan di Desa Pandan Wangi 2023, 34.
- Tabel 3.1 Sistem Bagi Hasil, 58.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Sertifikat Hasil Plagiasi



Perpustakaan UIN Mataram

MANAJEMEN USAHA TERNAK SAPI DENGAN SISTEM BAGI HASIL PADA YAYASAN DARUL YATAMA WAL-MASAKIN DI DUSUN PAEK JEROWARU LOMBOK TIMUR

Oleh:
Nurhidayah
NIM190501030

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan usaha ternak sapi dan sistem bagi hasil usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek. Metode penelitian menggunakan metode kualitatif, dengan subyek penelitian pengurus dan *pengadas* ternak sapi di Dusun Paek Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur. Jumlah narasumber penelitian ini sekitar 15 narasumber yakni, 10 sebagai *pengadas* dan 5 sebagai pengurus ternak sapi yayasan di Dusun Paek. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi, analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pemeliharaan ternak sapi di Dusun Paek masih menggunakan teknik pemeliharaan tradisional dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Yakni ternak sapi dipelihara dengan model digembala dan dikadangkan, pemberian pakan dilakukan tiga kali sehari, sistem perkawinan menggunakan sistem perkawinan alami. Adapun sistem bagi hasil ternak sapi di Dusun Paek menggunakan sistem *ngadas*, sistem *ngadas* ini termasuk kategori akad *mudharabah*, karena sudah sesuai dengan rukun dan syariat Islam, serta prinsip dalam *mudharabah*. Akad yang dilakukan masih berupa lisan, menggunakan dua model pembagian keuntungan yakni; pertama, pembagian anakan (anak sapi pertama untuk *pengadas* dan anak sapi kedua untuk yayasan) begitu seterusnya sampai terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak. Pembagian kedua, menggunakan persentase yakni 50%:50%. Terkait resiko kerugiannya tidak dijelaskan secara detail, namun jika terjadi kerugian ditanggung oleh pemilik modal.

Kata Kunci: Pengelolaan, Ternak Sapi, Sistem Bagi Hasil.

**MANAGEMENT OF A CATTLE BUSINESS WITH A PROFIT
SHARING SYSTEM AT THE DARUL YATAMA WAL-MASAKIN
FOUNDATION IN PAEK JEROWARU EAST LOMBOK**

By:
Nurhidayah
NIM 190501030

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the management of the cattle business and profit sharing system for the foundation cattle business in Paek village. The research method uses qualitative methods, with the object of research being cattle breeders in Paek Hamlet, Jerowaru District, East Lombok. The number of research informants was 15 informants, namely 10 as supervisors and 5 as caretakers of the foundation's cattle in Paaek villaget. Data collection techniques using interview techniques, observation and documentation, the analysis used in this research is descriptive analysis.

The results of this study indicate that the cattle rearing pattern in Dusun Paek still uses traditional rearing techniques with a semi-intensive rearing system. cattle are kept in a shepherd's style and sometimes, then feed is given three times a day. The marriage system uses a natural mating system. The profit-sharing system for cattle in Dusu Paek uses the ngadas system, (profit sharing system) this ngadas system (profit sharing system) is included in the mudharabah contract category, because it is in accordance with the pillars and Islamic shari'ah, as well as the principles of mudharabah. However, the contract is still in the form of verbal, the distribution of profits uses two models of distribution, namely, first, the distribution of tillers (the first calf for the principal and the second calf for the foundation) and so on until there is a balance between the two parties. The second division uses a percentage, namely 50%:50%. Regarding the risk of loss is not explained in detail. However, if there is a loss borne by the owner of the capital.

Keywords: Management, Cattle, Profit Sharing System.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris dengan sumber daya alam, perikanan, perkebunan, peternakan, dan kehutanan yang cukup melimpah. Mayoritas masyarakat Indonesia dapat melakukan kegiatan komersial berkat keadaan alam tersebut, termasuk salah satunya di bidang peternakan. Peluang pengembangan komersial masa depan untuk industri peternakan sangat besar. Karena akan terjadi peningkatan kebutuhan akan produk peternakan di masyarakat setiap tahunnya. Ternak menjadi sumber protein, energi, vitamin, dan mineral yang lebih penting seiring dengan kesadaran masyarakat akan kebutuhan nutrisi yang tepat untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

Menurut Kementerian Pertanian, salah satu subsektor yang menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi, khususnya di pedesaan, adalah sektor peternakan yang menjadi kunci utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebagian besar masyarakat pedesaan memiliki mata pencarian sebagai petani, sedangkan salah satu pekerjaan tambahan atau sampingan yang mungkin dilakukan masyarakat desa untuk meningkatkan pendapatan mereka adalah berternak.¹

Peternakan sapi merupakan salah satu peluang desa karena tidak hanya menghasilkan pendapatan nyata bagi masyarakat tetapi juga menghasilkan daging, baik untuk di konsumsi dalam negeri maupun ekspor untuk mendongkrak pendapatan negara. Menurut badan Pusat Statistik melaporkan bahwa Indonesia memproduksi sekitar 497.971,70 ton daging sapi pada tahun 2019, 504.802,29 ton pada tahun 2020, dan 515.627,74 ton pada tahun 2021. Statistik menunjukkan pertumbuhan tahunan dalam produksi daging sapi.² Akibatnya, petani lokal khususnya di pedesaan melakukan aktivitas

¹Hanzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Surabaya: Greisinda Press Surabaya, 2001), hlm.206.

²<https://www.bps.go.id/indicator/24/469/1/populasi-sapi-potong-menurut-provinsi.ht.ml> diakses, Agustus 25, 2022, 2.18 pm.

peternakan sebagai mata pencarian dengan memanfaatkan kesuburan tanah, cuaca, dan faktor lain yang mendukung tumbuhnya tanaman hijau seperti rumput dan jenis tanaman lain yang berfungsi sebagai pakan ternak, untuk memenuhi kebutuhan ternak di pedesaan.³

Peternakan meliputi semua komponen sumber daya fisik. Seperti; benih, bibit, bakalan, ruminansia, pakan, alat dan perlengkapan peternak, budidaya ternak, pemanenan, dan pasca panen, pemasaran, pengolahan, eksploitasi, pembiayaan, dan infrastruktur, termasuk dalam peternakan.⁴ Sedangkan pemeliharaan ternak merupakan salah satu kegiatan usaha yang diharapkan petani dapat memperoleh keuntungan.⁵

Sapi ternak yayasan merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang muncul di pedesaan. Ternak sapi ini pertama kali berjalan pada tahun 2007 hingga sekarang, tahun 2023. Didirikan oleh Penerus Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru Almagfurulahu TGH. Moh. Sibawaihi Mutawalli tanpa ada kerjasama dengan pihak bank atau sejenisnya. Dengan niat awal atau tujuan beliau mendirikan usaha ternak sapi ini untuk membantu dan menyejahterakan masyarakat di Dusun Paek, karena pada saat itu sedang terjadi krisis akibat rawannya pencurian. Jadi pihak Yayasan memikirkan cara memelihara ternak agar bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa. Pihak Yayasan berinisiatif membelikan sapi untuk dipelihara oleh masyarakat dan dijadikan sebagai usaha sampingan dengan model kerjasama sistem bagi hasil. Diman pada saat itu modal awal berasal dari masyarakat, sumbangan beliau sendiri untuk yayasan, dan juga sumbangan dari mantan presiden Susilo Bambang Yudoyono pada awal beliau menjabat sebagai presiden bentuk dari rasa syukurnya atas terpilih menjadi presiden melalui Almagfurulahu TGH. Moh. Sibawaihi Mutawalli, beliau memberikan dana amal

³Muhammad Nasri Katman, dkk. "Analisis Sistem Bagi Hasil Paambi' Menggunakan Konsep Mudharabah Peternak Sapi", *Jurnal penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 19, Issue 02 (Juli 2020).

⁴Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta, 2014.

⁵Jaih Mubarak, *Fiqh Kontemporer dalam Bidang Peternakan* (Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2003), hlm. 141.

sebesar 150 juta, agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan oprasional yayasan.⁶

Adapun jumlah sapi dan pengelola sapi ternak di Dusun Paek, pada priode 2019 - 2023 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Data Ternak Sapi dan Peternak diDusun Paek

Tahun	Jumlah Peternak	Sapi		Jumlah
		Induk Sapi	Anak sapi	
2019	20 orang	50 ekor	43 ekor	93 ekor
2020	20 orang	25 ekor	15 ekor	40 ekor
2021	26 orang	47 ekor	35 ekor	82 ekor
2022	21 orang	26 ekor	20 ekor	46 ekor
2023	18 orang	25 ekor	19 ekor	44 ekor

Sumber: Pengurus Yayasan, 2022.

Tabel di atas menggambarkan jumlah peternak dan sapi dari tahun ketahun. Untuk perkembangan peternak sendiri tidak mengalami perubahan yang signifikan, dikarnkan sapi yang jumlahnya menurun setiap tahun. Karna jumlah ternak sapi di Dusun Paek mengalami ketidak stabilan setiap tahunnya. Jumlah ternak pada tahun 2019 sekitar 93 ekor dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 40 ekor, dimana disebabkan oleh penjualan hasil ternak sapi oleh pengadas, dan juga disebabkan oleh wabah penyakit yang menyerang sapi, sehingga banyak sapi yang mati. Pada tahun 2021 terjadi kenaikan jumlah sapi yakni mencapai 82 ekor, disebabkan minimnya penjualan dan ditahun 2022 dan 2023 mengalami penurunan jumlah sapi dengan jumlah 46 ekor.

Amaq Indri mengungkapkan faktor terjadinya Penurunan jumlah sapi ternak dari tahun ke tahun, dikarna banyaknya sapi yang terkena wabah penyakit sehingga banyak sapi yang mati. Terkait model pengelolaan sapi ternak di Dusun Paek, masyarakat sekitar masing mengelola sapi ternak dengan menggunakan teknik pengelola konvensional (tradisional) dan masih hanya bersipat sampingan.

⁶Sapoan, *Wawancara*, Mantan Ketua Pengurus Sapi Ternak Yayasan, Mengkuru 1 Oktober 2022 .

Amaq indri juga mengungkapkan terkait pengetahuan masyarakat yang masih minim akan pentingnya dari pakan ternak yang berkualitas.⁷

Pengelolaan usaha ternak sapi ini cukup menguntungkan bagi masyarakat sekitar, tentunya dengan penerapan sistem bagi hasil yang dapat menguntungkan kedua belah pihak, masyarakat Dusun Paek menyebutnya dengan sebutan sistem *ngadas* (kerjasama dalam industri peternakan menggunakan model bagi hasil).

Ngadas sapi merupakan kemitraan usaha dimana pemilik modal (pemilik sapi) dan pengelola ternak bekerjasama sesuai dengan syariat Islam. Dalam perjanjian bagi hasil, pemilik ternak sapi (Yayasan) menyerahkan ternaknya kepada *pengadas* untuk dipelihara atau dibudidayakan. Apabila terjadi kerugian pada saat kerjasama, maka akan ditanggung oleh pemilik modal. Hasil ternak dibagi sesuai dengan kesepakatan awal. Masyarakat pedesaan masih cenderung menggunakan perjanjian lisan, perjanjian lisan merupakan hal yang lumrah di kalangan masyarakat suku Lombok, khususnya masyarakat di Dusun Paek.⁸

Praktik *Ngadas* masyarakat di Dusun Paek menunjukkan tanda-tanda yang mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku saat ini dan tentunya sesuai prinsip bagi hasil, yakni tergolong kedalam jenis akad *mudharabah*. Bagi hasil dalam kemitraan ini bergantung pada kesepakatan antara pemilik modal dengan pengelola modal, apabila terjadi kerugian maka ditanggung oleh pemilik modal. Sistem pembagian hasil yang dilakukan dengan menggunakan proses menunggu saat sapi melahirkan dengan pembagian, anak sapi pertama untuk *Pengadas* (pengelola modal) dan anak sapi kedua untuk Yayasan (pemilik modal), dan juga dapat dilakukan dengan pembagian keuntungan yakni 50%:50%. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk meneliti mengenai “Manajemen Usaha

⁷⁷Amaq Indri, *Wawancara*, Pengurus Ternk Sapi Yayasan, Sejawe, 11 November 2022.

⁸Muhamad Syukran, “Pelaksanaan Perjanjian Ngadas Sapi Berdasarkan Adat Sasak Studi di Desa Aikdewa Kecamatan Peringgesele Kabupaten Lombok Timur, (*Skripsi*, FH UNRAM, Mataram, 2018).

Ternak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana bentuk pola pengelolaan usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek?
2. Bagaimana bentuk sistem bagi hasil usaha ternak sapi di Dusun Paek?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bentuk pola pengelolaan usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek.
- b. Bagaimana bentuk sistem bagi hasil usaha ternak sapi di Dusun Paek.

2. Manfaat

a. Manfaat Teoritis

Dengan adanya hasil temuan penelitian ini, diharapkan dapat membantu pengelola ternak membuat keputusan berdasarkan informasi tentang tindakan terbaik untuk meningkatkan kualitas sapi ternak yang berdaya saing tinggi dan tentunya sesuai dengan prinsip syariat Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi peneliti untuk menambah wawasan yang lebih luas dan diharapkan untuk menjadikan proses pengembangan pemikiran yang menerapkan teori-teori yang ada untuk situasi praktis sesuai dengan ruang lingkup penelitian dan sebagai syarat untuk lulus dengan gelar sarjana ekonomi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Mataram.

2) Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat serta menambah pengetahuan tentang ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi Islam. Sebagai tambahan

sumber rujukan baik mahasiswa UIN Mataram maupun diluar mahasiswa UIN Mataram.

3) Bagi Masyarakat Umum

Sebagai penyaluran informasi untuk memberikan pengetahuan bagi masyarakat secara umum terkait dengan pengelolaan usaha ternak sapi dengan prinsip bagi hasil dan bagaimana tingkat pendapatan yang diperoleh para *pengadas* agar kedepannya makin banyak masyarakat yang berminat untuk mengelola ternak.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengurus yayasan ternak sapi di Dusun Paek agar dapat lebih memperhatikan pola pemeliharaan ternak dengan menggunakan akad *mudharabah* yang sesuai dengan syariat Islam.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mengantisipasi meluasnya permasalahan dan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan atau membatasi masalah dan kajian penelitian hanya pada ruang lingkup “Manajemen Usaha Ternak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur” sesuai dengan masalah penelitian yang tertuang dalam rumusan masalah

2. *Setting* Penelitian

Setting penelitian ini secara latar alamiah berlokasi di Lingkungan Dusun Paek, Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Memiliki fokus subyek pada para pengadas, ternak sapi yayasan di Dusun Paek, Dusun Paek dipilih sebagai lokasi penelitian untuk memudahkan dalam menjangkau pengadas selaku sasaran dalam penelitian ini. Lingkungan Dusun Paek menjadi pilihan lokasi terbaik mengingat aktivitas pengelolaan sapi ternak yang masih sederhana namun mengingat potensi nilai ekonomi yang dihasilkan oleh usaha ternak sapi sangatlah menjanjikan.

E. Telaah Pustaka

1. Skripsi Ahmad Saiful Umam “Implementasi Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau Dengan Akad Mudharabah (Studi Pada Kelompok Ternak di Pilanggot Desa Wonokromo Kecamatan Tikung Kabupaten Lamongan) Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana metode bagi hasil menggunakan akad mudharabah pada kelompok ternak Pilanggot Desa Wonokrom. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, adapun data dan informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan pihak terkait. Menurut temuan penelitian dimana akad yang digunakan sudah sesuai dengan syarat *mudharabah* mulai dari akad, modal, ijab qabul, dan pembagian keuntungan. Pembagian keuntungan yang digunakan sesuai dengan kontribusi kedua belah pihak, maka pembagian keuntungan yang disepakati dinyatakan dalam persentase yakni, 70%:30% yang ditentukan pada awal kerjasama. Terkait resiko kerugian dalam kerjasam ini masih belum ada kejelasan yang lebih detail. Letak persamaan dalam penelitian ini adalah pada kajian tentang apakah sistem bagi hasil usaha ternak sapi sudah sesuai dengan hukum Islam atau tidak. Adapun letak perbedaan dalam penelitian ini terletak di jumlah bagi hasil yang di sepakati dan juga lokasi penelitian.⁹
2. Skripsi Khomsin Maulida tentang “Penerapan Prinsip Bagi Hasil Usaha Peternakan Sapi dalam Meningkatkan Pendapatan dengan Sistem Gaduh di Desa Darmasari Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan keadaan ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah diterapkan sistem bagi hasil (*gaduh*) di Desa Darmasari. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa dikarenakan minimnya lapangan kerja, perekonomian masyarakat sebelum menjalankan sistem *gaduh* jauh dari cukup untuk menghidupi keluarganya. Namun setelah melakukan kerjasama bagi hasil dengan sistem

⁹Ahmad Saiful Uma, ”Implementasi Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau Dengan Akad Mudharabah (Studi Kasus Kelompok Ternak Di Dsn Pilanggot Ds Wonokromo Kec.Tikung Kab.Lamongan”, (*Skripsi*, ES UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019).

gadus, pendapatan masyarakat meningkat cukup signifikan. Akad Mudharabah sudah diterapkan di Desa Darmasari, dapat dilihat dari rukun dan syarat mudharabah yang telah di jalankan pada usaha tersebut. Letak persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama meneliti tentang bagaimana pelaksanaan sistem bagi hasil apakah sudah sesuai dengan syariat islam atau belum. Adapun letak perbedaan dimana penelitian ini membahas terkait kondisi perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah menerapkan sistem *gaduh*, dan peneliti membahas mengenai pengelolaan usaha ternak dengan sistem bagi hasil (*ngadas*).¹⁰

3. Jurnal Ria Alfiani, dkk “Sistem Bagi Hasil Peternakan Sapi Ditinjau Ekonomi Islam Studi Kasus di Desa Sisik, Kecamatan Praya Barat, Lombok Tengah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme bagi hasil usaha ternak sapi di Desa Sisik, dan pembagian hasil penjualan ternak yang dilakukan oleh *Shahibul Mal* dan *Mudharib* apakah sudah sesuai kesepakatan kedua belah pihak. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini menggunakan akad lisan, dan pembagian keuntungan berupa persentase yakni 50%:50% sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Nilai keuntungan ditentukan oleh kedua belah pihak pada awal kerjasama, keuntungan dihitung diluar modal awal yang sudah ditetapkan pemilik modal pada awal kerjasama. Pembagian keuntungan menggunakan sistem anak sapi pertama untuk *Mudharib* dan yang kedua untuk *Shahibul Mal*. Letak perbedaan penelitian yakni lokasi tempat penelitian. Adapun Letak Persamaan dalam penelitian ini, yakni dalam pembagian hasil atau keuntungan dan akad yang digunakan menggunakan akad mudharabah¹¹
4. Skripsi Ni Luh Sri Supianti yang berjudul “Penerapan Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau dari Etika Bisnis Islam di Desa

¹⁰Khomsin Maulida, “Penerapan Bagi Hasil Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Pendapatan Dengan Sistem Gaduh Didesa Darmasari Kecamatan Sikur Lombok Timur”, (*Skripsi*, ES UIN, Mataram, 2020).

¹¹Ria Alfiani, dkk, “Sistem Bagi Hasil Peternak Sapi Ditinjau Ekonomi Islam Studi Kasus di Desa Sisik Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah”, *Jurnal Econetica*, (Vol 4 No 2, 2022).

Buranga Kecamatan Ampibo Kabupaten Parigi Moutong”. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan bagaimana sistem bagi hasil yang sesuai standar etika bisnis Islam di Desa Buranga. Hasil penelitian di Desa Buranga mengungkapkan bahwa pembagian hasil yang bervariasi namun tetap konsisten dengan sistem bagi hasil ternak. Secara khusus, pemilik sapi memberikan modal berupa satu, dua atau lebih sapi dengan perjanjian anak sapi pertama menjadi milik peternak dan anak sapi kedua menjadi milik pemilik modal, begitu seterusnya, hingga terjadi keseimbangan hasil panen antara kedua belah pihak. Penerapan sistem bagi hasil di Desa Buranga sudah sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam, khususnya prinsip otonomi, kejujuran, keadilan, dan keuntungan timbal balik, menurut tinjauan etika bisnis Islam berdasarkan temuan. Letak perbedaan, di mana peneliti, yakni di mana peneliti membahas tentang pengelolaan usaha ternak dengan sistem bagi hasil sedangkan peneliti Ni Luh Sri Supianti membahas tentang penerapan bagi hasil yang sesuai dengan etika bisnis Islam. Adapun Letak Persamaan dalam penelitian ini, yakni dalam pembagian hasil atau keuntungan dan akad yang digunakan menggunakan akad mudharabah.¹²

5. Jurnal Rini Apriani, dkk “Penerapan Akad Mudharabah Terhadap Skema Bagi Hasil *Ngagaduh* Pemeliharaan Hewan Ternak sapi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan syarat dan prinsip akad mudharabah pada sistem bagi hasil *ngagaduh* pada kelompok ternak Kp Padamukti Desa Marga Mukti. Metode penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, jenis data penelitian lapangan di mana informasi yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dengan orang-orang yang relevan. Berdasarkan temuan di lapangan, kerjasam bagi hasil usaha ternak (*ngagaduh*) di kelompok ternak Kp Padanmukti masih belum sepenuhnya menerapkan syarat dan prinsip akad mudharabah. Karena sistem bagi hasil yang belum adil seperti kebanyakan beban operasional selama pemeliharaan ditanggung

¹²Ni Luh Sri Supianti, “Penerapan Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau dari Etika Bisnis Islam di Desa Buranga Kecamatan Ampibo Kabupaten Parigi Moutong”, (*Skripsi*, ES IAIN, Palu, Palu 2020).

oleh pengelola dan adanya kesamaran dalam bagi hasil anakan sapi yang belum tentu hidup saat dilahirkan ini menyebabkan salah satu pihak dirugikan, maka akad pelaksanaan sistem bagi hasil *ngagaduh* di kelompok ternak Kp Padamukti ini, akibatnya akad menjadi fasid atau rusak. Letak perbedaan dengan penelitian yang saya teliti pada bagian metode penelitiannya. Adapun Letak Persamaan dalam penelitian ini, yakni pada akad yang digunakan menggunakan akad mudharabah dan pembagian hasilnya menggunakan pembagian sapi anakan.¹³

F. Kerangka Teori

1. Manajemen Pengelolaan

Menurut tesis Gorge R. Terry, manajemen adalah suatu jenis proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan suatu tindakan, diman manajemen pemeliharaan merupakan salah satu aspek yang menentukan kinerja perusahaan dalam konsep peternakan.¹⁴

Secara etimologis, manajemen berasal dari istilah *management*, yang mengandung pengertian seni menjalankan dan mengelola dalam bahasa Perancis Abad Pertengahan. Dari segi kosa kata, para profesional mendefinisikan manajemen dalam berbagai cara, termasuk, Wijayanti mengutip Follet yang menggambarkan manajemen sebagai seni menyelesaikan tugas melalui orang lain.¹⁵

Jadi, uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha yang dilakukan bersama-sama dengan orang lain untuk menetapkan dan mencapai tujuan organisasimelalui pelaksanaan fungsi-fungsi perencanaan (*planning*),

¹³Rini Apriani, dkk, “Penerapan Akad Mudharabah Terhadap Sisitem Bagi Hasil *Ngagaduh* Pemeliharaan Hewan Ternak sapi”, *Jurnal Prosiding Ekonomi Syariah*, (vol. 7 No. 2, 2021).

¹⁴Menurut tesis Gorge R. Terry, yang dikutip oleh Milinda Agustiyana, “Analisis Manajemen Pemeliharaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasen Kabupaten Pamekasan”, *Agriscience*, Vol 2 No 3 Maret 2022.

¹⁵Irine Diana Sari Wijayanti, “*Manajemen*” (Yogyakarta : Mitra Cendikia, 2008), hlm. 1.

pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah proses memutuskan apa yang perlu dilakukan oleh organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Diman untuk membayangkan dan mengantisipasi untuk menciptakan pola dari serangkaian tindakan di masa depan.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Istilah Yunani organon, yang diterjemahkan menjadi "alat," adalah akar dari kata bahasa Inggris "pengorganisasian," yang mengacu pada praktik menugaskan manajer ke setiap kelompok tugas untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian adalah proses mengumpulkan dan mengendalikan semua sumber daya yang diperlakukan, termasuk orang-orang, untuk memungkinkan keberhasilan penyelesaian tugas yang dimaksud.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Membangkit dan mendorong semua anggota kelompok atau organisasi untuk agar dapat berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengendalian adalah proses mempelajari dan menggunakan alat dan prosedur untuk memastikan rencana telah dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Prosedur untuk mencapai tujuan melalui penggunaan sumber daya yang efisien yakni dengan manajemen yang baik. Target yang dipermasalahkan tergantung pada tujuan manajemen itu sendiri.¹⁶ Unsur pengelolaan mengacu pada bahan atau komponen yang terkandung atau ada pada unsur pengelolaan itu sendiri. Adapun komponen-komponen manajemen adalah sebagai berikut:

¹⁶Ekaningtyas Widiastuti, "Peran Pengetahuan dan Intensi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa", *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2021, hlm. 38.

- 1) *Man* (manusia) merupakan komponen yang paling penting dalam manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Akibatnya, kinerja seorang manajer tergantung pada mereka.
- 2) *Money* (uang) sebuah organisasi dapat berfungsi, segala macam aktivitas memerlukan dukungan finansial.
- 3) *Materi* (bahan-bahan) Bahan diperlukan untuk melakukan tindakan manusia karena membutuhkan unsur-unsur pendukung manajemen untuk mencapai tujuan.
- 4) *Machine* (mesin) Mesin memainkan peran penting dalam keberhasilan dan efisiensi operasi proses dan aktivitas manufaktur.
- 5) *Method* (metode) Perusahaan harus menemukan alternatif untuk membuat barang lebih efektif dan menyediakan berbagai teknik segar untuk pembuatan barang dan jasa yang lebih cepat dan lebih baik untuk menyelesaikan pekerjaan.
- 6) *Market* (pemasaran) Pasar sangat penting untuk mencapai hasil akhir. Untuk berhasil di pasar, seorang manajer harus mengembangkan orientasi ke depan.¹⁷

2. Usaha Ternak

Atmadilaga dalam Hariyono mendefinisikan industri peternakan sebagai kegiatan komersial yang melibatkan pemaksimalan keunggulan ternak melalui perencanaan operasional. Secara umum dapat dilihat sebagai bakat rahasia yang dapat digunakan untuk membangun usaha peternakan dalam rangka peningkatan hasil dan produk ternak, serta kesejahteraan peternak, dengan memanfaatkan alam, sumber plasma nutfah, manusia, dan inovasi manusia.¹⁸

Sedangkan Peternakan adalah kegiatan memelihara hewan untuk tujuan komersial atau memperoleh keuntungan dari hasil produksinya. Tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan

¹⁷Khairan Muhammad Arif, Ahmad Lutfi Choirullah dan Ahmad Suja'i, "Urgensi Manajemen dalam Dakwah", Tahdzib Al-Akhlaq, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 2022, hlm. 45-46.

¹⁸Hariyono, M.B, dkk, "Potensi Ekonomi Budidaya Ternak di kawasan madura Pasca Suramadu", *Jurnal Ternak Tropika*, No. 2 Vol. 11 (November 2010), hlm. 12.

dengan menggabungkan serangkaian pemeliharaan fleksibel dan hasil terbaik. Kegiatan peternakan adalah kegiatan komersial yang dikenal sebagai "bisnis peternakan" menggunakan ternak untuk menghasilkan produk berupa bahan pabrik dan memberikan manfaat bagi masyarakat lain. di lokasi tertentu yang terjadi secara terus menerus.¹⁹

Adapun macam-macam dari usaha ternak ada dua yakni:

- 1) Perusahaan Peternakan adalah usaha yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan di suatu tempat dan waktu tertentu untuk tujuan komersial dan meliputi kegiatan produksi ternak (bibit atau sapi potong), telur dan susu, serta usaha penggemukan sejenis ternak.
- 2) Peternakan Rakyat adalah usaha peternakan yang didirikan sebagai usaha sampingan, atau dilakukan secara individu. Menteri Pertanian menetapkan jumlah dan jenis ternak maksimal.

Hal ini sesuai dengan PP nomor 16 tahun 1977 tentang usaha peternakan di Indonesia.²⁰

a. Ternak sapi

Mayoritas masyarakat di Indonesia bekerja di industri peternakan. Banyak hewan seperti; sapi, kerbau, kambing, bebek, dan ayam, yang dapat dipelihara.²¹ Sapi merupakan ternak terpenting yang dibudidayakan masyarakat sebagai sarana untuk memasok daging, susu, tenaga kerja, dan kebutuhan manusia lainnya. Sapi menyediakan 95% susu dunia, 50% daging dunia, dan 85% kulit yang digunakan untuk pakaian, sepatu, dan produk lainnya. Karena peternakan sapi tidak hanya menghasilkan daging atau susu tetapi juga pupuk kandang dan tenaga kerja yang potensial.

Hewan ternak sapi terdiri dari berbagai jenis salah satunya sapi bali. Sapi bali adalah jenis sapi yang paling mudah

¹⁹Heni Siagian, "Kontribusi Usaha Peternakan Dalam Pengembangan Wilayah", *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 1 No. 1 (April 2011), hlm.32.

²⁰Sokardono, "*Ekonomi Agribisnis Peternakan Teori dan Aplikasinya*", (Jakarta: CV Akademi Pressindo, 2009), hlm. 3.

²¹Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 214.

dibudidayakan, sapi Bali juga merupakan sapi lokal yang dikenal cukup produktif. Meskipun terus berpusat di pulau Bali, namun pengaruhnya telah menyebar ke seluruh Indonesia. Karena aturan yang melarang masuknya spesies sapi lain ke pulau Bali, kemurnian genetik sapi Bali tetap terjaga hingga saat ini.

Sapi Bali memiliki kemampuan reproduksi terbaik dibandingkan sapi lokal manapun. Hal ini dikarenakan sapi Bali dapat melahirkan setiap tahun. Dengan perawatan yang tepat, kenaikan berat badan harian rata-rata 0,7 kg/hari. Keunggulan lainnya adalah sapi Bali mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, sehingga sering disebut sebagai sapi pionir.²²

b. Sistem Pemeliharaan

Manajemen Pemeliharaan Sapi meliputi tiga cara antara lain sebagai berikut:

1) Pemeliharaan Secara Ekstensif

Pemeliharaan sapi secara ekstensif biasanya dilakukan di daerah padang rumput yang luas. Karena sistem pemeliharaan dilakukan dengan cara sapi digembala sepanjang hari di ladang penggembala, sedangkan sapi hanya dikumpulkan pada malam hari di lokasi tertentu yang diberi pagar, terkadang disebut sebagai "kandang terbuka".

2) Pemeliharaan Secara Intensif

Pemeliharaan sapi secara intensif, yang mengharuskan memelihara hewan secara terus-menerus di dalam kandang sampai panen dan mengharuskan adanya kandang. Peternak menyediakan semua yang dibutuhkan sapi, termasuk pakan dan air minum. Tugas lain juga diselesaikan, seperti membersihkan kandang dan memandikan sapi.

3) Pemeliharaan Secara Semi Intensif

Pemeliharaan sapi secara semi intensif dapat dilakukan menggunakan kedua teknik di atas. Oleh karena itu, kandang dan lahan penggembala harus ada. Karena sapi akan digembala pada siang hari dan di kandang pada malam hari.

²²Zainal Abidin, *Penggemukan Sapi Potong*, (Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2002), hlm. 12-13.

Selain itu, sapi juga bisa dikandangan dari pagi hingga malam hari.²³

3. Sistem Bagi Hasil

a. Pengertian *Mudharabah*

Peroses pembagian hasil usaha antara pemilik modal dan pengelola modal dikenal dengan mekanisme bagi hasil.²⁴ Amrin menjelaskan bahwa salah satu konsep kerjasama dalam Islam yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* berasal dari bahasa Arab *dharb* yang berarti memukul atau berjalan. Secara *Terminologi* *mudharabah* adalah sejumlah uang yang dihibahkan dari satu orang ke orang lain sebagai modal awal.²⁵

Mudharabah adalah kerjasama bisnis yang melibatkan dua pihak: pihak pertama, yang dikenal sebagai (*shahibul mal*), menyediakan modal, dan pihak kedua, yang dikenal sebagai (*mudharib*), pengelola modal. Apabila terjadi kerugian, maka menjadi tanggung jawab pemilik modal sepanjang bukan kesalahan pengelola modal. Dimana hasil usaha atau keuntungan akan dibagi dua sesuai dengan kesepakatan yang dibuat di awal kerjasama.²⁶

Menurut PSAK No. 105, *Mudharabah* adalah akad kemitraan antara dua pihak dimana pemilik modal menyediakan seluruh modal dan pengelola mengelola modal. Keuntungan dibagi antara kedua pihak sesuai dengan ketentuan akad diawal kerjasama, sedangkan pengelola modal bertanggung jawab atas kerugian.²⁷

Secara *terminologi* menurut ulama fiqih mazhab *Hanafiyah mudharabah* adalah perkumpulan dalam mengejar

²³Anonim, "Produksi Ternak Potong dan Kerja", Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar, (Makasar 2010).

²⁴Kaarnilawti, "Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi di Desa Tempaure Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara", (*Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu, Palu: 2016), hlm. 6.

²⁵Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontenporer*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 150.

²⁶Miti Yarmunida dan Wulandari, "Penetapan Nisbah Bagi Hasil Pada Akad Kerjasama Pemeliharaan Hewan Ternak Perspektif Ekonomi Syariah", hlm. 72.

²⁷Muhammad, *Akuntansi Bank Syariah*, (Yogyakarta: Trust Media, 2009), hlm. 56.

keuntungan dengan menggunakan modal dari satu pihak dan kerja atau usaha dari pihak lain. Sebaliknya, mazhab Syafi'iyah mendefinisikan *mudharabah* sebagai akad yang menyerahkan dana kepada pihak lain sehingga mereka dapat menjalankan bisnis dan membagi keuntungan. Meskipun Imam Syafi'i telah menegaskan bahwa *mudharabah* adalah akad, namun ia tidak menyebutkan syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh kedua belah pihak dalam akad atau bagaimana pembagian keuntungan.²⁸

Mazhab *Malikiyah* mendefinisikan *mudharabah* sebagai pemberian modal kepada pengelola modal untuk menjalankan suatu usaha dengan imbalan sebagian dari keuntungannya. Dalam mazhab ini disebutkan ada batasan dan syarat yang harus dipenuhi dalam *mudharabah*. Namun demikian, tidak menjelaskan bahwa *mudharabah* sebagai suatu akad (kontrak), melainkan merupakan pembayaran (penyerahan modal) itu sendiri.²⁹

Sedangkan madzhab *Hanabilah*, menurut Abdul Mu'iz dalam Yuni, menyatakan bahwa *mudharabah* adalah penyerahan sejumlah uang tertentu kepada mereka yang menjalankan usaha dengan pembagian keuntungan tertentu. Definisi mazhab *Hanabilah* menetapkan bahwa dua rekan kerja membagi keuntungan mereka sesuai dengan penilaian mereka sendiri, tetapi dia tidak memasukkan rincian kontrak atau persyaratan yang harus dipenuhi kedua belah pihak agar perjanjian itu sah.³⁰

Menurut fatwa DSN-MUI, *mudharabah* mengacu pada akad kerjasama antara pihak pertama yang bertindak sebagai pemilik modal dan pihak kedua yang bertindak sebagai

²⁸Yenni Mardasari, "Perjanjian Bagi Hasil Mawah Lembu di Kalangan Masyarakat Desa Rabo Kecamatan Seulimum dalam Perspektif Akad Mudharabah", (*Skripsi*, UIN Al Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018), hlm. 18.

²⁹*Ibid*, hlm. 19.

³⁰*Ibid*, hlm. 19.

pengelola. Pembagian keuntungan usaha sesuai kesepakatan kedua belah pihak ditentukan pada awal akad.³¹

Berdasarkan definisi di atas *mudharabah* dapat disimpulkan merupakan suatu kesepakatan kerjasama antara pemilik modal dan pengelola modal. di mana satu pihak menyediakan dana awal (modal) sementara pihak lain mengelola modal tersebut. Persentase keuntungan akan dibagi sesuai kesepakatan yang diputuskan oleh kedua belah pihak.

b. Landasan Hukum Mudharabah

Dalam hubungan muamalah, seseorang membuat perjanjian akad *mudharabah* dengan orang lain yang hukumnya sah menurut syariat islam. Adapun landasan hukum *mudharabah* sudah disyariatkan dalam kitab Al-Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas.³² Seperti dalam firman Allah tentang kebolehan praktik *mudharabah* menurut Q.S. An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perdagangan yang berlaku atas dasar suka samasuka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.³³

Dalam Sunnah Hadits juga dijelaskan tentang landasan hukum *Mudharabah* sebagaimana diriwayatkan oleh Ibnu Majah yang dari Shuhaib r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. telah bersabda:

Artinya: Dari Shuhaib r.a bahwa Rasulullah saw. Bersabda ada tiga perkara yang mengandung berkah, yaitu berdagang yang ditangguhkan, saling qirad (memberi

³¹DSN-MUI, Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia tentang Akad Mudharabah, DSN-MUI (19 September 2017), hlm. 3.

³²Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 138.

³³QS an-Nisa' [4]:29.

modal kepada seseorang dan hasilnya dibagi dua), mencampur gandum dengan tepung untuk keperluan keluarga, bukan untuk dijual.

Adapun secara istilah ulama berbeda-beda mendefinisika *mudharabah* sesuai dengan tujuannya masing-masing, seperti:

- 1) Fuqaha mendefinisikan *mudharabah* sebagai kontrak yang saling menguntungkan, dimana salah satu pihak membayar semua modal kepada pengelola dengan imbalan keuntungan yang telah ditentukan sebelumnya, seperti halnya pihak ketiga dengan perjanjian yang telah ditentukan sebelumnya.
- 2) Hanafiyah mengungkapkan bahwa *mudharabah* memiliki tujuan dua belah pihak yang berakad, yang terikat dalam keuntungan (*profit*), karena modal diserahkan ke pada pihak lain dan pihak lain tersebut memiliki jasa pengelolaan modal. Jadi *mudharabah* adalah akad syirkah dengan satu pemilik sebagai pemilik modal dan satu pemilik sebagai pengelola modal. Diman kedua belah pihak sama-sama menginginkan keuntungan.³⁴
- 3) Menurut Umairah dan Syaikh Syihab Al-Din Al-Qalyubi, *mudharabah* adalah orang yang memberi hartanya untuk orang lain lalu setelah mendapatkan keuntungan, keuntungan dibagi secara merata.³⁵
- 4) Menurut Ibnu Rusyd, *mudharabah* adalah perbuatan memberikan modal kepada seorang pedagang dengan imbalan sebagian dari keuntungan perdagangan yang diambil sesuai kesepakatan.
- 5) Menurut Ansari, *mudharabah* adalah akad yang menentukan berapa banyak uang yang akan digunakan sebagai modal oleh seorang pengusaha dan bagaimana mereka akan membagi keuntungan yang diperoleh.
- 6) Umar bin Khattab, bahwa *mudharabah* adalah kerjasama antara dua individu dimana satu pihak menyumbang dana

³⁴Dena Ayu, dkk, "Pandangan Ulama Mazhab terhadap akad Mudharabah dalam Ilmu Fikih dan Penerapannya dalam Perbankan" *Muqaranah*, Vol. 6 No.1 (Juni 2022), hlm.4.

³⁵Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2014), hlm. 136.

untuk investasi sedangkan pihak lain menyumbang tenaga. Keuntungan akan dibagi di antara mereka sesuai dengan kesepakatan, tetapi kerugian akan ditanggung oleh pemilik modal.

- 7) Menurut Abdullah bin Abdurrahman Al Bassam, *mudharabah* adalah perjanjian antara dua pihak dimana satu pihak menyumbangkan uang dan pihak lainnya menyumbangkan jasa tenaga kerja untuk menangani modal tersebut. Menurut kesepakatan yang telah mereka tetapkan diawal kerjasama, keuntungan perusahaan dibagi dua.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan *mudharabah* adalah akad antara pemilik modal dan pengelola modal, dengan keuntungan yang diperoleh akan dibagi dua sesuai dengan jumlah yang disepakati, sementara itu, pemilik modal bertanggung jawab penuh atas segala kerugian yang mungkin saja terjadi.

c. Rukun dan Syarat *Mudharabah*

Pilar *mudharabah* menjadi topik perdebatan di kalangan Ulama. Rukun *mudharabah* menurut Ulama Hanafiyah adalah *ijab* dan *qabul*, atau menyatakan *ijab* dan *qabul* dengan menggunakan lafadz *mudharabah*, *muqaridhah*, *muamalah*, atau kata-kata yang memiliki arti yang sama. Jumhur Ulama berpendapat bahwa ada tiga rukun *mudharabah* yaitu adanya dua orang yang mengadakan akad (*al-aqidani*), modal (*ma'qud*), dan shigat (*ijab* dan *qabul*).

Lima rukun *mudharabah* dijelaskan oleh ulama Syafi'iyah yaitu; dua orang yang berakad, shigat, modal, keuntungan, dan pekerjaan.³⁷ Hal ini dapat diringkas sebagai berikut mengingat beberapa sudut pandang dari pilar *mudharabah* tersebut di atas yakni:

- 1) Pemodal dan Pengelola

³⁶Abdullah bin Abdurrahman Al Bussam, *Syarah Bulughul Maram*, Penerjemah Thahirin Suparta, M. Faisal, Adis Al dizar, (Jakarta : Pustaka azzam, 2006), hlm.21.

³⁷Rahmat Syafei, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hlm. 226.

- a) Transaksi antara pemodal dan pengelola harus dilakukan secara legal.
 - b) Keduanya harus bisa berperan sebagai *kafil* dan *wakil* dari masing-masing pihak.
 - c) Tujuan transaksi dapat dinyatakan secara tegas dalam perjanjian (*sighat*) yang ditandatangani.
 - d) Berlaku sesuai dengan ketentuan penawaran, dan akad dapat dilakukan secara lisan, tertulis, atau dengan tanda tangan.
- 2) Modal

Modal adalah sejumlah uang yang diberikan kepada pengelola oleh penyandang dana dengan maksud untuk diinvestasikan dalam kegiatan *mudharabah* karena modal ini diperlukan yaitu:

- a) Jumlah dan jenisnya dinyatakan secara jelas, jika modal berbentuk produk, barang-barang itu harus dinilai dengan kurs yang berlaku dalam hal mata uang yang digunakan atau nilai pasarnya saat ini (atau sejenisnya).
- b) Harus dalam bentuk tunai, bukan piutang.
- c) Harus diserahkan kepada *mudharib*, agar *mudharib* melakukan bisnis.³⁸

Perkara lain yang perlu diperhatikan dalam kontrak semacam ini adalah, masa berlaku yang terikat dalam kontrak. Baik secara langsung maupun tidak langsung, merupakan hal yang harus diperhatikan dalam jenis transaksi kerjasama ini. Sedangkan ada dua faktor yang mengatur waktu berlakunya kontrak kerjasama, yaitu:

- 1) Jika kedua belah pihak setuju, perjanjian kerjasama dapat diakhiri.
- 2) Jika salah satu pihak meninggal dunia, perjanjian dapat diakhiri. Ahli waris dapat memperbaharui perjanjian dengan mengadakan perjanjian baru.

³⁸Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum Perjanjian dalam Tteransaksi di Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika 2003), hlm. 175.

d. Unsur-Unsur *Mudharabah*

1) *Ijab dan Qobul*

Ijab dan qabul antara kedua belah pihak berfungsi sebagai pernyataan kehendakan. Secara lebih umum, *ijab dan qabul* terjadi ketika kedua belah pihak bersedia mengadakan perjanjian lebih lanjut yang lebih spesifik. Itu juga terjadi ketika kedua pihak bersedia menjadi pemodal dan pengelola modal.³⁹

2) Adanya Dua Pihak.

Untuk dapat beroperasi sesuai dengan hukum syar'i dan memiliki kuasa untuk mewakili atau memberikan dan menerima kuasa, dua pihak antara *shahib al-mal* dan *mudharib* harus ada.

3) Adanya Modal

Untuk menghindari sengketa pembagian keuntungan akibat ketidakjelasan besaran modal, maka kedua belah pihak harus mengetahui besaran dan jenis modal pada saat akad *mudharabah* ditandatangani.⁴⁰

4) Adanya Usaha

Mengenai jenis usaha pengelolaan, Sebagian ulama, khususnya Syafi'i dan Maliki, menegaskan bahwa firma itu harus semata-mata urusan dagang. Dengan alasan bahwa kegiatan industri tercakup dalam perjanjian sewa yang menetapkan bahwa pemilik modal akan bertanggung jawab atas semua kerugian dan keuntungan, mereka menolak untuk menolak usaha yang sesuai dengan gambaran perusahaan industri.

5) Adanya Keuntungan

Keuntungan hanya dapat dinyatakan sebagai persentase setelah dikurangi dengan jumlah modal awal. Keuntungan tidak dapat dinyatakan sebagai persentase sebelum dikurangi modal awal. Perhitungan dalam situasi ini membutuhkan

³⁹Muhammad, *Konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syari'ah*, (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2005), hlm. 54.

⁴⁰*Ibid*, hlm. 55.

kehati-hatian. Sebuah kontrak akan batal jika ada kondisi yang membuat perhitungan tidak pasti.⁴¹

e. Macam-Macam Mudharabah

Mudharabah terbagi menjadi dua macam, yaitu *mudharabah* mutlak (*al-mutlaq*) dan *mudharabah* terikat (*al-muqayyad*), yang merupakan sistem alternatif dan pembagian tugas dan keuntungan, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Mudhrabah Muthalaqah* (kerjasamatidak dibatasi) yaitu pengelola modal diberi wewenang untuk mengelola dan mengoperasikan modal.
- 2) *Mudharabah Muqayyadah* (kerjasama terbatas) yaitu Usaha yang harus dijalankan dengan pengelola modal telah ditentukan oleh pemilik modal.⁴²

4. Pendapatan

Menurut Reksoprayitno mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah total uang yang dihasilkan selama periode waktu tertentu dalam bukunya. Kita dapat menarik kesimpulan bahwa pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh anggota masyarakat selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atas tenaga kerja atau sumber daya lain yang digunakan dalam produksi. Sedangkan upah adalah Jumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan dengan imbalan barang atau jasa.⁴³

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendapatan diperoleh melalui kerja (usaha atau sebagainya). Menurut kamus manajemen, pendapatan adalah uang yang diterima individu, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan keuntungan.⁴⁴

⁴¹*Ibid*, hlm. 56.

⁴²Imam Mustofa, *Fiqh Muamalah Kontemporer*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), hlm.155-157.

⁴³Wahyu Adi, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*, (Bandung: Ganeca Exacta, 2004), hlm. 3.

⁴⁴Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), hlm. 21.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Adapun Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.⁴⁵ Penelitian kualitatif dengan riset yang bersifat deskriptif dan sering menggunakan analisis induktif. Untuk memastikan bahwa fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan, metode penelitian diperluas dan landasan teori digunakan. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan sudut pandang partisipan menjadi keseluruhan, keseluruhan yang diungkapkan secara verbal yang telah dianalisis secara menyeluruh.⁴⁶

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti nantinya, yaitu pendekatan deskriptif. Deskriptif yaitu suatu prosedur yang digunakan dalam pemecahan masalah yang bersifat menggambarkan atau memaparkan keadaan pada objek atau subjek penelitian.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Informasi tersebut tidak dikumpulkan dalam bentuk angka melainkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dan catatan resmi lainnya untuk menggambarkan bagaimana yayasan Darul Yatama wal Masakin Jerowaru mengelola usaha ternak sapi dengan sistem bagi hasil (studi kasus sapi ternak di Dusun Paek).

⁴⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2016), hlm. 1.

⁴⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 6.

⁴⁷Husain Usman dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 129.

2. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam melakukan pengamatan langsung ke lokasi penelitian dapat membantu pengumpulan data yang lebih akurat.⁴⁸ Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik ini dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai Manajemen Usaha Ternak Sapi dengan Sistem Bagi Hasil pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian sesuai dengan judul dan latar belakang masalah yang ditentukan oleh peneliti adalah Sapi Ternak di Dusun Paek dengan para pengadas sebagai subyek penelitian. Mengenai alasan mengapa peneliti memilih lokasi di Dusun Paek sebagai tempat penelitian, karena sistem bagi hasil usaha ternak sapi di Dusun Paek ini perlu ditinjau apakah sudah sesuai dengan perinsip bagi hasil menurut ketentuan syariat Islam atau belum. Dengan para *pengadas* yang berada di Dusun Paek sebagai subjek penelitian. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan selama tiga bulan terhitung dari bulan Desember hingga Februari 2023.

Informan penelitian yaitu jumlah pengurus yayasan dan peternak sapi (*pengadas*) diantaranya ada sekitar kurang lebih 45 orang, dan terdapat 46 ternak Sapi. Faktor-faktor berikut harus dipertimbangkan ketika memilih sampel dari individu dan kelompok:

- 1) arahan dari pengurus lapangan usaha ternak sapi di Dusun Paek
- 2) Waktu penelitian terbatas
- 3) Kesibukan peternak
- 4) Cukup mewakili

Peneliti kemudian menggunakan 15 orang sebagai informan. Yakni 10 orang peternak sapi, dan 5 orang pengurus ternak sapi yayasan. Diman dalam menentukan sampel disini melalui teknik *purposive sampling*. Dengan persentase 33.3% dari jumlah populasi.

⁴⁸Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hlm. 168.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan sumber data peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu suatu metode pemilihan sampel dengan kriteria tertentu agar data yang terkumpul selanjutnya dapat lebih representatif.⁴⁹

Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memungkinkan peneliti memilih informan berdasarkan karakteristik atau ciri-ciri berdasarkan prinsip dalam populasi yang berfungsi untuk menentukan informan. Hal ini yang menjadi alasan peneliti menggunakan teknik ini karena sejalan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data saya menggunakan teknik mewawancarai objek, mengamati lokasi, dan mengambil foto untuk dokumentasi data yang saya kumpulkan. Teknik analisis data dilakukan dengan memilih informasi yang diperoleh dari objek wawancara, dan menggunakan dokumentasi foto sebagai sumber utama. Sumber lain berasal dari jurnal, artikel, tesis, buku, dan sumber pelaporan lainnya.

Adapun masyarakat yang menjadi narasumber peneliti dalam melakukan penelitian di usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 1.2
Nama Pengurus dan Pengadas Sapi Ternak Yayasan yang Menjadi Narasumber Penelitian

No	Nama Narasumber	Pekerjaan	Keterangan
1	H. Sapoan	Petani	Mantan Ketua penngurus Sapi Tenak
2	Hilman	Petani	Mudharib
3	Amaq Manap	Petani	Mudharib
4	H.Turmuzi	Guru	Bendahara
5	Amaq Indri	Petani	Mudharib
6	Amaq Sumarni	Petani	Mudharib
7	Amaq Genan	Petani	Mudharib
8	Amaq Hurni	Petani	Mudharib

⁴⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabet, 2013), hlm. 217.

9	H.Tahir	Guru	Dewan Pengawas
10	AmaqIndriana	Petani	Mudharib
11	Multazam	Wiraswasta	Ketua Pengurus Yayasan
12	Amaq Ulfa	Petani	Mudharib
13	Amaq Yana	Petani	Mudharib
14	Amaq Pindi	Petani	Mudharib
15	AmaqMustari	Petani	Mudharib

Sumber : Data Hasil Wawancara

4. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data kualitatif ini merupakan suatu data yang dimana berupa kata-kata atau berwujud pertanyaan-pertanyaan yang verbal, akan tetapi tidak berbentuk angka.⁵⁰ Dalam penelitian ini data kualitatif yang akan diperoleh peneliti nantinya akan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi yang telah digunakan oleh peneliti dalam catatan lapangan. Data tersebut, seperti profil desa dan sejarah berdirinya usaha ternak sapi Yayasan di Dusun Paek yang peneliti dapatkan.

b. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan langsung dari sumber data pertama di tempat penelitian atau objek penelitian.⁵¹ Yang peneliti dapat dari hasil wawancara informan, peneliti pada akhirnya akan memperoleh data primer dari pihak pengurus dan para *pengadas* usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber tambahan dari informasi yang

⁵⁰Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rakesarasin, 1996), hlm. 2.

⁵¹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 122.

diperlukan.⁵² Data sekunder dalam penelitian ini terdiri dari informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung melalui media perantara seperti catatan wawancara, buku, dan dokumen. Gambaran peternakan dapat dihubungi langsung untuk memperoleh sumber data yang diolah melalui:

- a) Gambaran umum objek penelitian
- b) Data *pengadas* sapi ternak yayasan
- c) Kegiatan pemeliharaan ternak
- d) Jawaban yang diajukan peneliti

Data sekunder sebagai informasi tambahan dalam penelitian, dapat berupa informasi yang diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, internet, sumber dari arsip, catatan pribadi, dan bahan lain yang diperlukan dan tentunya relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah komponen instrumen pengumpulan data yang menentukan keberhasilan atau tidak suatu penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi non partisipan

Dalam hal ini peneliti tidak terlibat secara langsung dengan orang-orang yang sedang diamati melainkan hanya sebagai pengamat independen.⁵³ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dengan aktivitas pemeliharaan sapi ternak melainkan peneliti hanya sebagai pengamat dalam mendapatkan data yang sesuai dengan penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan antara salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan

⁵²*Ibid*, hlm. 123.

⁵³Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D...*, hlm. 298-305.

kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁵⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara semi terstruktur, artinya peneliti menggunakan teknik wawancara sesuai pedoman wawancara akan tetapi peneliti juga akan menanyakan terkait hal-hal yang belum jelas diluar pedoman wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti akan menggunakan beberapa alat bantu dalam wawancara nanti, seperti *handpone* atau alat perekam suara lainnya yang bisa merekam percakapan, alat tulis dan alat bantu lainnya. Adapun materi pada saat wawancara, peneliti akan menanyakan topik seputar pengelolaan usaha ternak sapi dengan sistem bagi hasil. Sedangkan mengenai narasumber yang akan diwawancarai, yaitu pengurus sapi ternak dan para pengadas di Dusun Paek, dimana jumlah informan yang diwawancarai adalah sebanyak 15 orang.

c. Dokumentasi

Pendekatan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang mencakup pencarian informasi tentang subjek variabel dalam bentuk gambar, catatan, buku, surat kabar, majalah, dan sumber lain untuk dijadikan referensi bagi peneliti dan mempermudah peneliti.⁵⁵ Peneliti mengumpulkan bahan tekstual seperti buku dan dokumen lain seperti gambar yang ditemukan di lapangan. Selain itu, catatan atau arsip penting yang diperkirakan dapat membantu memberikan informasi yang lengkap tentang Pengelolaan usaha ternak sapi dengan Sistem Bagi Hasil di Dusun Paek.

6. Teknik Analisis Data

Di sini, peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk menganalisis data dengan menggambarkan dan menginterpretasikan data dan kesimpulan yang dia kumpulkan di lapangan dan fakta-

⁵⁴Satori Djaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 133.

⁵⁵Cholid Narbuk dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 123.

fakta yang diketahui. Tiga langkah analisis data sistematis dilakukan secara bersamaan, yaitu sebagai berikut:⁵⁶

1) Reduksi data (*Data Reduksi*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, *pie chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

3) *Consuling Drawing Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁵⁷

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data sama dengan kesahihan data, yaitu metode yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek secara teliti dan membuktikan apakah data yang peneliti peroleh sesuai dengan

⁵⁶Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya: 1996), hlm. 280.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 280.

keadaan dan kejadian yang sebenarnya. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini ada beberapa cara dilakukan untuk mencari validasi suatu data yang terkumpul antara lain:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dalam waktu singkat, namun membutuhkan perpanjangan keikutsertaan, sehingga dari itu peneliti bukan hanya sekali atau dua kali dalam melaksanakan penelitian melainkan beberapa kali atau bahkan seiring mungkin datang ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data terkait.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah metode pengumpulan data yang memadukan berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang tersedia. Susan Stainback mengklaim bahwa tujuan dari triangulasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang telah ditemukan di lapangan dan mengungkap kebenaran tentang kejadian tertentu.⁵⁸

c. Analisis Data Secara Induktif

Analisis data secara induktif adalah sebuah penelitian dimulai dari fakta empiris dan tidak dimulai dari deduksi pada teori. Peneliti nantinya akan langsung terjun ke lapangan, menganalisis, mempelajari, menafsirkan serta menarik kesimpulan dari fenomena yang didapatkan di lapangan. Dari data tersebut, peneliti akan menganalisis sehingga dapat menemukan makna yang nantinya akan menjadi hasil dalam penelitian ini. Analisis data secara induktif ini tidak mengenal teorisasi, karena teori ini bukan hal yang penting untuk dilakukan, sebaliknya data merupakan segalanya untuk memulai penelitian.⁵⁹

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Kombinasi Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 327.

⁵⁹Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 178.

d. Penilaian Teman Sejawat

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bahan referensi sebagai pendukung hasil wawancara, yaitu dengan merekam hasil wawancara, mendokumentasikan data-data terkait dengan aktivitas dari pengelolaan usaha ternak sapi dengan sistem bagi hasil di Dusun Paek dengan menggunakan alat bantu, seperti kamera handphone sebagai pendukung kredibilitas data yang telah peneliti temukan di lapangan.

Penilaian teman sejawat atau menggunakan bahan referensi, yaitu adanya pendukung yang membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.⁶⁰

H. Sistematika Pembahasan

Dalam melaksanakan suatu penelitian yang baik harus memiliki pembahasan yang sistematis, yang disusun dari bab ke bab dalam bidang tertentu untuk membantu pembaca memahami poin-poin utama penelitian dengan cepat. Berikut adalah daftar pembahasan sistematika kajian peneliti:

BAB I Pendahuluan: Pada bab ini, memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, setting penelitian, penelitian terdahulu, kajian dari teori-teori yang digunakan sesuai dengan judul dan permasalahan, metode penelitian yang terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, instrumen penelitian yang berupa sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Terakhir terkait dengan sistematika pembahasan

BAB II Pembahasan: Pada bab ini, diawali dengan paparan secara deskriptif, dimana paparan ini berisi tentang suatu gambaran lokasi penelitian, serta temuan-temuan yang berkaitan dengan penelitian yang berupa profile usaha ternak yayasan, para pengadas, letak geografis, dan lain-lain. Pada bab ini juga berisi tentang pola pengelolaan usaha ternak sapi di Dusun Paek.

BAB III Pembahasan: Pada bab ini, menjelaskan tentang sistem bagi hasil usaha ternak sapi apakah sudah sesuai dengan akad

⁶⁰Sugiyono, *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D,...* hlm. 331.

mudharabah pada ternak sapi yayasan di Dsun paek, Desa Pandan Wangi, Kec. Jerowaru, Lombok Timur.

BAB IV Penutup: pada bab ini berisi kesimpulan dari penelitian, dan jawaban dari rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini. Serta saran baik diajukan untuk ternak sapi yayasan maupun untuk peneliti selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

POLA PENGELOLAAN USAHA TERNAK SAPI YAYASAN DI DUSUN PAEK KECAMATAN JEROWARU

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Ternak Sapi Yayasan di Dusun Paek

Ternak Sapi Yayasan yang terletak di Dusun Paek merupakan salah satu dari tiga titik Ternak Sapi Yayasan Darul Yatama Wal-Masakan Jerowaru. Diketahui bahwa Ternak Sapi Yayasan di Dusun Paek ini merupakan ternak sapi pertama yang didirikan dan tentunya beroperasi di Dusun Paek, ternak sapi ini sudah berdiri selama 15 tahun yang mana ternak sapi ini pertama kali berdiri pada tahun 2007 sampai saat ini tahun 2023.

Didirikan oleh Penerus Yayasan Darul Yatama Wal Masakin Jerowaru Almagfurullah TGH Sibawaihi Mutawali tanpa ada kerjasama dengan pihak bank atau sejenisnya. Dengan niat awal beliau mendirikan usaha ternak sapi ini untuk membantu dan menyejahterakan masyarakat di Dusun Paek, karena pada saat itu sedang terjadi krisis akibat rawannya pencurian. Pihak Yayasan memikirkan cara memelihara ternak agar bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat Desa. Jadi pihak Yayasan berinisiatif membelikan sapi untuk dipelihara oleh masyarakat dan dijadikan sebagai usaha sampingan dengan sistem bagi hasil. Pada saat itu modal awal berasal dari sumbangan mantan presiden Susilo Bambang Yudoyono pada awal beliau menjabat sebagai presiden bentuk dari rasa syukurnya atas terpilih menjadi presiden melalui TGH Sibawaihi beliau memberikan dana amal sebesar 150 juta dan ditambah dari uang pribadi beliau yang beliau niatkan sebagai amal.⁶¹ Adapun tujuan dari Usaha Ternak Sapi Yayasan ini selain membantu perekonomian masyarakat, juga untuk menopang kebutuhan dari yayasan sendiri.

⁶¹Sapoan, *Wawancara*, Mantan Pengurus Ternak Sapi, Mengkuru, 1 Oktober 2022

a. Letak geografis

Dilihat dari letak geografi ternak sapi yayasan di Dusun Paek, dekat dengan bendungan air, dan memiliki topografi dataran rendah. Tepatnya sebagai berikut :

Sebelah Utara : Dusun Paek.

Sebelah Timur : Dusun Sejawe.

Sebelah Selatan : Dusun Bagek Batu.

Sebelah Barat : Dusun Lingkok Lauk.

Oleh karena itu, usaha ternak sapi yaysan ini lebih di peruntukkan untuk masyarakat di sekitar kandang sapi sebagai *pengadas* atau pengelolaan sapi ternak ini. Yakni, masyarakat di Dusun Paek, Dusun Sejawe, Dusun Bagek Batu dan Dusun Lingkok Lauk tepatnya di wilayah Desa Pandan Wangi kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur.⁶²

Iklim yang ada di Dusun Paek, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Dusun Paek, Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

c. Penduduk

Jumlah penduduk dari ke-empat Dusun yang diperuntukkan untuk ikut serta sebagai *pengadas* ternak sapi yayasan di Dusun Paek sampai bulan Februari 2023, sesuai dengan data yang didapat dari badan pusat statistik Kabupaten Lombok Timur dan dari data yang diambil dari Desa Pandan Wangi adalah 2.806 jiwa, laki-laki sebanyak 1.373 jiwa dan perempuan sebanyak 1.433 jiwa, hal ini bisa dilihat dari table dibawah ini:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Empat Dusundi Desa Pandan Wangi 2023

No	Nama Dusun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Paek	381	391	772
2	Sejawe	372	396	768
3	Bagek Batu	266	271	539

⁶²*Observasi*, Ternak Sapi Yaysan Dusun Paek, 20 januari 2023.

4	Pengangsing	354	373	727
Total		1.373	1.433	2.806

Sumber : Data Penduduk Desa Pandan Wangi

d. Mata Pencaharian

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa masyarakat di Desa Pandan Wangi khususnya empat Dusun, dimana penduduknya diprioritaskan sebagai *pengadas* sapi ternak yaysan. Memiliki berbagai mata pencaharian, dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 2.2
Mata Pencaharian Penduduk
Empat Kelurahan di Desa Pandan Wangi 2023

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	190
2	Peternak	56
3	Guru	26
4	Buruh Tani	71
5	Nelayan	43
6	Wiraswasta	16
7	Perawat	3
	Jumlah	405

Sumber data : Data Penduduk Desa Pandan Wangi

Terlihat dari tabel di atas bahwa mayoritas penduduk keempat dusun tersebut bermata pencaharian sebagai petani, dengan buruh tani sebagai mata pencaharian ke-dua. Hal ini dikarenakan banyaknya sawah dan perkebunan di Desa Pandan Wangi. Dan peterna sebagai sumber pendapatan ketiga dikarenakan masih melimpahnya rerumputan di kebun untuk dijadikan pakan ternak, kategori peternak di Dusun Paek ini tergolong sebagai penghasilan sampingan dalam mencari pendapatan karna masyarakat kebanyakan tidak terlalu fokus ke peternakan melainkan masih bisa di selingi kegiatan pokok yang lain seperti sebagai petani.

e. Kondisi Sosial

Masyarakat di Dusun Paek termasuk masyarakat yang tidak individualisme, dapat dilihat dengan adanya kelompok-kelompok seperti persatuan pemuda, kelompok tani, dan organisasi sosial kemasyarakatan lainnya. Selain itu, masyarakat terus mempraktekkan sistem kerjasama dan kebersamaan timbal balik, baik untuk kebaikan bersama maupun untuk individu.

Kehidupan yang saling membantu dan menghormati akan menghasilkan kedamaian, keamanan dan keharmonisan dalam ber masyarakat. Seperti yang terjadi di Dusun Paek, di mana tidak pernah ada perbedaan antara pendatang dan warga desa yang sudah lama tinggal di sana, hal ini yang membuat warga saling menyayangi dan membantu.

Seperti halnya yang dikatakan oleh bapak H. Mahruddin yang merupakan tokoh masyarakat di Dusun Paek.

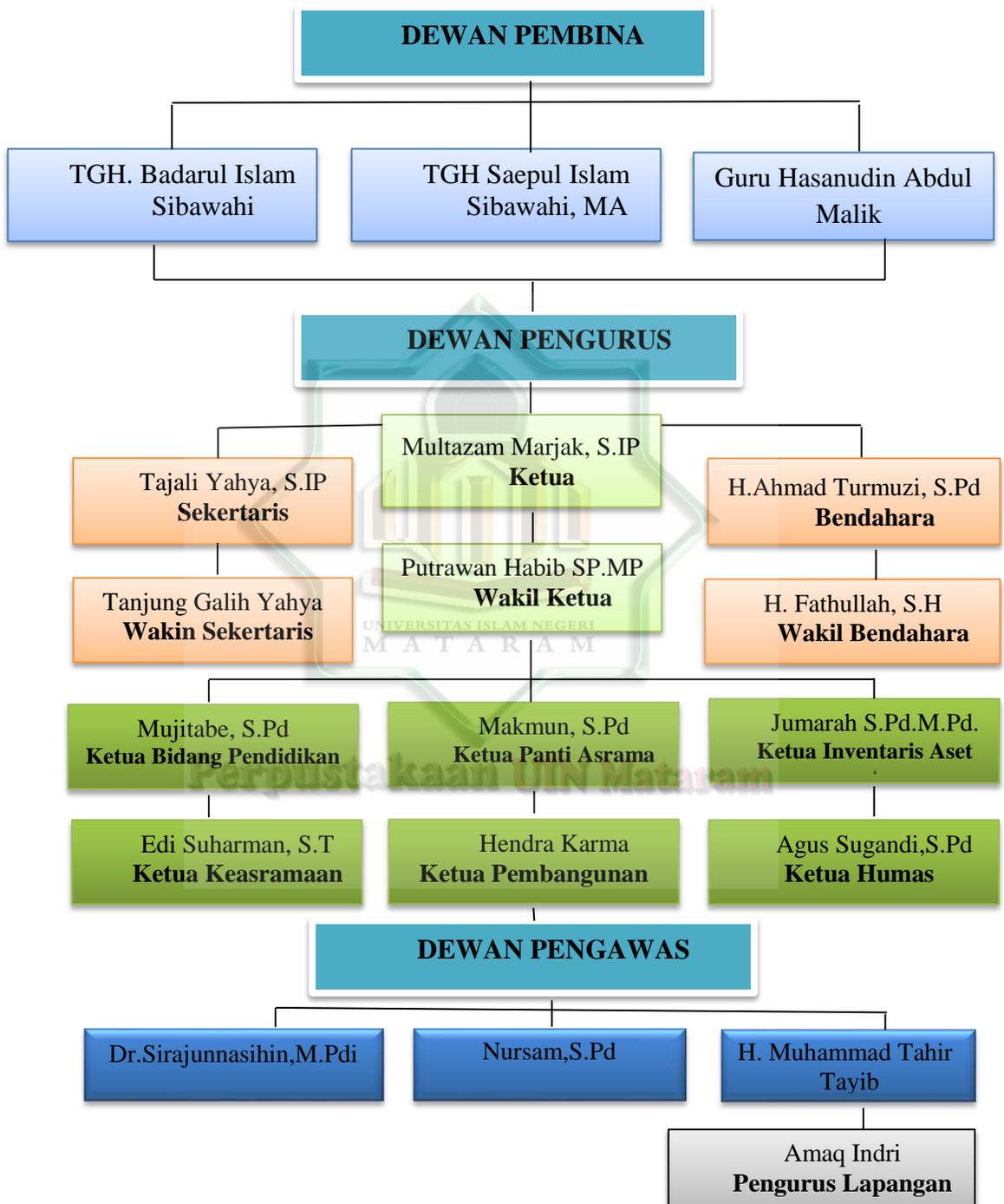
“Kedekatan sosial di Dusun Paek ini cukup bagus, masyarakat memiliki kesadaran untuk saling membantu dan menjaga. Salah satu contohnya yaitu gotong royong untuk kepentingan bersama seperti pada awal mula pembangunan kandang sapi ternak ini dilakukan secara gotongroyong begitupun saat pembangunan madrasah, pondok pesantren darul yatama wal-masakin Mengkuru dan juga masjid semuanya dilakukan dengan gotongroyong, entah itu dari anak kecil sampai orang dewasa semuanya ikut berperan”.

Selain gotong royong untuk kepentingan bersama ada juga contoh gotong royong untuk kepentingan individu seperti membantu dalam kegiatan hajatan dalam suatu rumah. Biasanya masyarakat akan mulai membantu seminggu sebelum tanggal acaranya, dan juga masyarakat terbiasa membuat arisan untuk meringankan biaya dengan cara arisan uang atau bahan-bahan dapur seperti beras, minyak, gula dan lain sebagainya.⁶³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan masyarakat di Dusun Paek masih saling membantu entah itu untuk kepentingan individu maupun kelompok.

⁶³Mahruddin, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Mengkuru, 20 Januari 2023.

2. Struktur Pengurus Yayasan Darul yatama Wal-Masakin Jerowaru Kabupaten Lombok Timur



Sumber: Data Pengurus Yayasan Darul Yataam Wal-Masakin Jerowaru.

B. Pengelolaan Usaha Ternak Sapi Yayasan di Dusun Paek

Adapun teknik atau cara pengelolaan usaha ternak sapi yang dilakukan oleh para *pengadas* di Dusun Paek dapat dilihat di bawah ini:

1. Pola Pemeliharaan

Pemeliharaan ternak sapi yaysan di Dusun Paek, dielihara dengan cara digembala dan dikandangan dengan jenis sapi yang dibudidayakan adalah sapi bali, adapun cara pemeliharaan yang dilakukan masyarakat di Dusun Paek yakni dengan teknik pemeliharaan tradisional tanpa menggunakan bahan-bahan kimia lainnya. Ternak sapi umumnya dikandangan dengan teknik pengandangan secara kolektif dengan populasi sapi berkisaran 40-50 ekor.

Sistem pemeliharaan yang diterapkan di ternak sapi yayasan menggunakan sistem pemeliharaan semi-intensif. Pemeliharaan semi-intensif adalah metode pemeliharaan sapi yang dilakukan dengan dua cara, yaitu digembala dan dikurungkan. Sapi-sapi dikandangan pada malam hari, dan pada pagi sampai sore hari *pengadas* membawa sapi-sapi tersebut ke ladang penggembala. Kadang juga sapi-sapi tersebut akan dipelihara terus menerus di dalam kandang dan diberi makan tiga kali sehari. Seperti yang diungkapkan oleh Amaq Yana selaku pengelola ternak sapi yayasan.

“Tugas ite sak jari pengadas marak biase wah nyerang beng sampi mangan, minem, gotong royong persik kandang. Kance kadang lalo te jauh sapi-sapi nu milu lalo jok bangket iye wah taok ndotan lek bangket sampe sore sambil sak ite gawek bangket, mun wah sore nu baruk wah jauh sapi-sapi nu lalo ulek jok kandang. Laguk muk nyangke arak kesibukan sak lain kadang mukte ndotan wah sapi nu lek kandang cumen lalo ngawis doing jari sik impan sapinu.”⁶⁴

Artinya: tugas saya sebagai *pengadas* seperti mengelola sapi pada umumnya, yakni meberikan pakan dan minum sapi, untuk pembersihan kandang dilakukan dengan cara gotong royong. Untuk

⁶⁴Amaq Yana, *wawancara*, pengadas sapi ternak, Paek, 02 Februari 2023.

proses pemberian pakan sapi, biasanya saya pergi mengembala sapi ke ladang atau sawah disana saya diamkan sapi untuk memakan rumput liar, jadi saya juga bisa sambil mengerjakan pekerjaan sawah lainnya. Namun kadang saat saya memiliki kesibukan lain dan tidak bisa mengembala sapi saya diamkan sapi dikandangn dan hanya mencari pakan dan mberikannya ke sapi tiga kali sehari.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan cara pemeliharaan sapi ternak di Dusun Paek adalah sebagai berikut:

- a. Ditempatkan disuatu kandang milik Yayasan Darul Yataama Wal Masakin yang berlokasi di Dusun Paek.
- b. Membersihkan kandang dengan cara gotong royong dengan *pengadas* yang lain.
- c. Mengembala sapi pada siang hari ke sawah atau ladang untuk mendapatkan makanan.
- d. Menyediakan semua kebutuhan sehari-hari ternak, termasuk pakan dan air.

2. Perkandangan

Perkandangan bagi sapi ternak merupakan sarana yang diperlukan, karna kandang berfungsi tidak hanya sebagai tempat istirahat yang nyaman tetapi juga sebagai tempat pelindung ternak dari bahaya iklim maupun bahaya lainnya. Ternak sapi yayasan di Dusun Paek menggunakan dua jenis perkandang yakni kandang dalam dan luar. Sesuai dengan yang diungkapkan ama q Mustiari sebagai berikut:

Terkait model perkandangan ada disediakan oleh pihak yayasan agar sapi-sapi tersebut lebih terjamin keamanannya, jadi pihak yayasan membuat kandang untuk di gunakan bersama. Biasanya saya pergi mengembala sapi pada pagi sampai sore hari, saat pulang mengembala baru saya memasukan sapi-sapi yang saya gembala ke kandang sapi yang disiapkan oleh yayasan. Karna kalok pengadas menyimpan sapi yang dielihara dirumah maka apabila terjadi kehilangan pengadas diharuskan untuk bertanggung jawab, jadi saya pribadi tidak berani mengambil resiko tersebut. Terkait kandang bambu di depan ini, digunakan untuk meyimpan sapi pada saat siang

hari, biasanya digunakan oleh para pengadas yang tidak pergi mengembala sapi.⁶⁵

Amaq Indri mengungkapkan terkait metode pembersihan kandangnya biasanya dilakukan pembersihan kandang apabila kandaang sapi ini sudah kotor dan mengganggu aktivitas para peternak, biasanya akan di lakukan gotong royong oleh para *pengadas* untuk membersihkan kandang sapi ternak tersebut.⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan terkait per kandang sapi ternak yayasan di Dusun Paek menggunakan dua jenis per kandang yakni kandang dalam dan luar. Dimana kandang dalam adalah kandang untuk tempat menyimpan sapi ternak pada saat malam hari, dengan cara sapi-sapi tersebut di masukkan kedalam kandang, kemudian setelah semua sapi masuk baru kandnag di tutup dan di koci agar keamanan ternak lebih terjamin. Adapun kandang luar adalah kandang sapi yang berada di depan kandang dalam, diman kandang ini terbuat dari bambu, dan juga terdapat tempat untuk memberi pakan ternak. Kandang sapi luar ini biasanya di gunakan pada pagi hari sampai sore hari. Apabila ada *pengadas* yang menyimpan sapi ternak di kandang rumahnya, makan apabila terjadi kehilangan pihak yayasan tidak bertanggung jawab, karna itu bukan termasuk tanggung jawab dari pihak yaysan

Peternak juga tentunya memerlukan peralatan kandang dan pemeliharaan yang stabil dan sesuai yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat hidup ternak. Untuk melindungi ternak dari bahaya lingkungan termasuk hujan, panas, dan angin serta gangguan lain seperti binatang buas dan pencurian ternak. Kandang harus dapat memberikan lingkungan yang nyaman bagi hewan ternak agar ternak dapat berproduksi secara optimal.

3. Pemberian Pakan dan Air Minum

Pemberian pakan merupakan hal yang sangat penting, baik untuk mempertahankan hidup ternak maupun untuk menghasilkan suatu produksi serta tenaga bagi ternak. Pemberian pakan juga berfungsi untuk memelihara daya tahan tubu dan kesehatan. Diman pakan yang diberikan untuk hewan ternak harus sempurna dan

⁶⁵Mustiari, *wawancara*, Pengelola Ternak Sapi, Paek, 02 Februari 2023.

⁶⁶Indri, *wawancara*, Pengurus Lapangan, Sejawe, 21 Januari 2023.

mencukupi. Sempurna dalam arti bahwa pakan yang diberikan harus mengandung semua nutrisi yang diperlukan oleh tubuh dengan kualitas yang baik.⁶⁷

Pemberian pakan dan minuman dilakukan setiap hari. Amaq Roni, Hilman, dan Amaq Genan mengungkapkan terkait proses pemberian pakan dan minum sapi, dilakukan dengan dua model yakni dengan cara;

1. Intensif adalah pemeliharaan ternak dengan cara dikandangkan sampai panen. Dengan model pemberian pakan terjadwal yaitu pada pagi hari, siang hari dan sore hari, Sedangkan pemberian air minum diberikan secara tidak terbatas umumnya masyarakat menyediakan ember untuk tempat air minum di sisi kandang.
2. Ekstensif yakni pemeliharaan dengan cara sapi digembala, umumnya masyarakat akan membawa sapi ke ladang rumput dan apabila rumput tersebut sudah habis maka sapi tersebut akan dipindahkan ke lahan yang lain.

Sapi yang dibudidayakan harus diberi pakan secara teratur sebagai upaya untuk mengontrol pertumbuhan atau berat badan serta pemelihara ternak yang sehat.⁶⁸

Jadi dapat disimpulkan teknik pemberian pakan dilakukan dengan sistem semi-intensif yakni pemeliharaan dengan dua cara digembala dan dikandangkan. Sapi yang dibudidayakan harus memiliki pakan yang cukup, baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Tujuan pakan ternak adalah untuk mendukung pertumbuhan dan kebutuhan dasar, pertumbuhan akan terhambat oleh nutrisi yang kurang. Dan juga untuk terpenuhinya protein, karbohidrat, lemak, vitamin, dan mineral yang diperlukan sangatlah penting untuk menghasilkan hewan dengan kualitas terbaik.

Sesuai dengan temuan di lapangan bahwasanya warga Dusun Paek hanya memberikan pakan hijau saja pada ternaknya. Pakan hijau adalah semua komponen pakan yang berasal dari tumbuhan atau tanaman hijau. Untuk penggunaa pakan konsentrat tidak digunakan atau diterapkan.

⁶⁷ Sugeng, 2005

⁶⁸ Roni, Hilman dan Genan, *Wawancara*, Pengurus Ternak Sapi Yayasan.

4. Sistem Perkawinan

Sistem perkawinan merupakan sebuah gambaran dari beberapa teknik perkawin untuk program pengembang biakan sapi. Karena masa berakhirnya ternak cukup singkat, indikator pengakhiran ternak perlu diperhatikan dengan baik agar program perkawinan dapat berjalan sesuai rencana.

Untuk tingkat perkembang biakan sapi di Dusun Paek cukup stabil sesuai yang diungkapkan Amaq Hilman sapi betina di Dusun Paek biasanya beranak pertama kali sekitar usia 5 tahun dengan masa kebuntingan 9 bulan. Induk sapi biasanya dapat dikawinkan kembali dalam waktu tiga sampai empat bulan setelah melahirkan, induk sapi biasanya sudah dapat di kawinkan kembali. Jadi dapat dikatakan jarak sapi beranak kembali sekitar 12-13 bulan. Hal ini menunjukkan tingkat reproduksi sapi cukup stabil dan menguntukan. Adapun umur sapi betina yang sudah ditahap reproduksi tidak bekerja dengan setabil adalah di umur 21 tahun. Sehingga saat sapi berumur 20 tahun biasanya sapi tersebut akan di perdagangkan. Apabila dikelola dengan baik maka jarak beranak dapat dipersingkat lagi, terutama dengan cara penyediaan pakan yang bermutu.⁶⁹

5. Pengendalian Penyakit

Penyakit yang umumnya menyerang ternak sapi adalah cacing dan kutu. Hal ini dikarenakan sapi yang jarang dimandikan. Ternak dapat tumbuh dengan baik, lingkungan kandang yang bersih memastikan ternak hidup sehat dan nyaman.

Berdasarkan keterangna yang diungkapkan oleh Amaq Hilman yakni, penyakit yang biasa menyerang ternak sapi di Dusun Paek yakni cacingan, kelumpuhan, keluar cairan bening melalui hidung selama dua hari tanpa jeda (ingusan) namun untuk penyakit ingusan ini biasanya sudah tidak dapat ditolong lagi, dan yang terakhir sapi tiba-tiba lemas dan tidak ada tenaga.⁷⁰

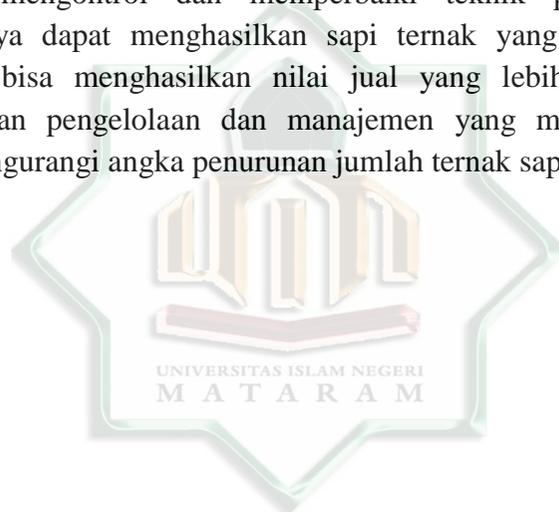
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun penanganan penyakit yang dilakukan pihak yayasan yakni dengan dibantu oleh petugas kesehatan ternak setempat. Penanganan

⁶⁹Hilman, *Wawancara*, Pengurus Ternak Sapi Yayasan, Mengkuru, 28 Februari 2023.

⁷⁰Hilman, *Wawancara*, Pengelola Ternak, Mengkuru, 28 Februari 2023.

tersebut berupa pemberian obat, vitamin dan antibiotic. Untuk pemberian suntikan dilakukan tiga kali seminggu untuk sapi yang terkena penyakit, namun untuk sapi yang sehat biasanya hanya di berikan vitamin dan suntik sekali setahun.

Jadi dari paparan mengenai pengelolaan ternak sapi yayasan di Dusun Paek masih terbilang sangat sederhana dapat di lihat dari proses pemeliharaan, perkandangan, pemberian pakan, pembudidayaan sampai penanganan penyakit semua yang diterapkan masih sangat terbatas dan sederhana serta tidak ada pengontrolan berkala yang dilakukan pihak yayasan terhadap ternak-ternak tersebut. Alangkah baiknya pihak yayasan mengontrol dan memperbaiki teknik pengelolaan agar kedepannya dapat menghasilkan sapi ternak yang lebih sehat dan tentunya bisa menghasilkan nilai jual yang lebih tinggi. Dengan menerapkan pengelolaan dan manajemen yang maksimal tentunya dapat mengurangi angka penurunan jumlah ternak sapi setiap tahunnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

BAGI HASIL USAHA TERNAK SAPI YAYASAN DI DUSUN PAEK

A. Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi di Dusun Paek

Pada awal berdirinya ternak sapi yayasan di Dusun Paek tidak banyak masyarakat yang tertarik untuk memelihara ternak sapi, namun setelah melihat banyaknya keuntungan yang dihasilkan sebagai peternak, semakin banyak masyarakat yang ingin mencoba dan menjalankan kerjasama bagi hasil untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Bahkan bagi hasil yang akan didapatkan bisa digunakan untuk mendukung kebutuhan pendidikan anak. Karna seiring berjalannya waktu sapi tersebut akan tumbuh lebih besar. Pemilik modal (yayasan) dan pengelola modal (*pengadas*) dapat memperoleh keuntungan dari penjualan sapi dengan harga yang relatif tinggi.

Amak Manap menjelaskan bahwa banyak warga di Dusun Paek yang berprofesi sebagai petani dan peternak, mengelola sapi ternak banyak dilakukan, disamping beternak sebagai hobi juga karna kondisi di pedesaan yang mudah untuk mendapatkan pakan ternak. Kerjasama usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek dengan sistem bagi hasil, masyarakat di Dusun Paek biasa menyebutnya dengan sebutan sistem *ngadas*. Kebanyakan masyarakat ikut kerjasama sistem *ngadas* ini selain untuk mendapatkan keuntungan, masyarakat juga meniatkan kerjasama ini sebagai upaya untuk ikut serta dalam mengembangkan yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru.⁷¹

Diungkapkan juga oleh Amak Mustiari mengelolai ternak sapi ini cukup menguntungkan menurut saya, memang kalau dihitung keuntungan perbulannya tidak terlalu besar namun ini kita lakukan dalam jangka panjang dan sebagai pekerjaan sampingan jadi dapat dibilang keuntungan yang didapat digunakan untuk dana cadangan apabila nanti dibutuhkan sewaktu-waktu.⁷²

Ngadas, yaitu apabila ada dua pihak yang telah sepakat untuk bekerjasama, antara pemilik modal yang menyerahkan ternaknya kepada pengelola ternak untuk menjaga dan merawat ternak tersebut

⁷¹Amak Manap, *Wawancara*, Pengelola Ternak, Paek, 20 Januari 2023

⁷²Amak Mustiari, *Wawancara*, Pengelola Ternak, Paek, 02 Februari 2023.

agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak. Maka setelah ternak dirawat dan siap untuk dilelang, keuntungan dari kelebihan modal awal itu akan dibagi dua antara pemilik modal dan pengelola modal. Diman akad *ngadas* ini termasuk kedalam kategori akad *mudharabah*.

Multazam selaku ketua pengurus yayasan, juga menyatakan hal senada, karena kedua belah pihak mendapat keuntungan dari perjanjian bagi hasil (*ngadas*), siapa pun bisa memelihara ternak yayasan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal ini, *pengadas* adalah penanggung jawab sapi karena sebagai pengelola ternak sapi yayasan, pihak pengurus ternak sapi yayasan telah melepaskan kepercayaan kepada pengelola untuk menjaga dan merawat ternak tersebut. Kedua belah pihak telah sapakat untuk saling percaya ketika mengadakan perjanjian, serta untuk menjaga hubungan silaturahmi antara kedua belah pihak.⁷³

Masyarakat umum di Dusun Paek, Sejawe, Lingkok Lauk, dan Bagek Batu melihat adanya sistem *ngadas* ternak sapi yang sudah dilakukan sejak tahun 2007, dengan pandangan dan pendapat bagi hasil ternak yang tentunya sudah cukup menjanjikan dan tentunya sesuai dengan apa yang dikeluarkan pengelola yakni hanya waktu dan tenaga terhadap tingkat keuntungan yang di dapat. Seperti yang dikatakan oleh mantan ketua kelompok terak sapi yaysan yang berperan sekaligus sebagai *pengadas* yakni H. Sapoan mengenai porsi bagi hasil yang ditawrkan pihak yaysan kepada para *pengadas*;

“Kalau menurut saya melihat porsi bagi hasil yang menggunakan anak sapi pertama untuk pengadas dan anak sapi kedua untuk yaysan, sudah sesuai dan tentu cukup menguntungkan untuk masyarakat. Karena saya tahu sendiri bagaimana proses perawatan sapi mulai dari awal sampai sapi siap dijual, itu hanya butuh ketekunan dan rajin untuk mncari pakan ternak “mum pasu lalo ngawis jak becatn tak mokoh sampin pade, laguk mun pade abot jak ngonon noh mun mauk bejuan“.”⁷⁴

⁷³Multazam, *Wawancara*, Ketua Pengurus Yayasan, Jerowaru, 20 Januari 2023.

⁷⁴Sapoan, *Wawancara*, Mantan ketua ternak sapi yaysan di Dusun Paaek, Mengkuru, 20 Januari 2023.

Jadi disini *pengadas* hanya memerlukan tenaga ekstra untuk pergi mencari pakan ternak namun mengingat saat ini kondisi sapi dari semenjak covid-19 kemarin rawan terkena penyakit yang sampai menyebabkan kematian sehingga resiko kerugian semakin besar oleh karena itu tanggung jawab pengelola lebih besar. Sehingga porsi bagi hasil yang didapatkan oleh pengelola dan pemilik modal itu harus sebanding dengan apa yang menjadi tanggungannya.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa bagi hasil yang diterapkan sudah sesuai dan tentunya adil menurut kedua belah pihak, karena dengan tenaga yang dikeluarkan masyarakat dan keuntungan yang didapat sudah sesuai bagi masyarakat pedesaan, sebagian besar masyarakat pengelola sapi ternak yayasan khususnya di Dusun Paek memiliki mata pencarian sebagai petani jadi masyarakat cenderung pergi kesawah bukan hanya untuk merawat sawahnya namun juga mencari pakan ternak, karna banyak dijumpai rumput liar disekitar sawah. Pembagian hasil dengan model seperti ini tentu sebanding dengan apa yang telah ditanggung masing-masing pihak.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab adanya kerjasama bagi hasil antara lain. Dari pihak pengelola, karna permintaan dari keluarga, untuk memiliki pekerjaan sampingan, memiliki waktu luang, dan meningkatkan pendapatan, dilakukan karena tidak cukup uang untuk membeli sapi. Sementara itu, dari pemilik modal, berpartisipasi dalam kemitraan bagi hasil ini untuk membantu orang-orang yang kekurangan modal untuk memelihara ternak, sebagai bisnis, pekerjaan sampingan, atau karena mereka tidak memiliki pengetahuan atau pengalaman merawat mereka. Pemilik modal dan pengelola akhirnya memutuskan untuk melakukan kerjasama bagi hasil.

Masyarakat pedesaan, mayoritas memiliki mata pencaharian yang bergantung pada hasil pertanian. Peternakan merupakan salah satu usaha sampingan yang dilakukan untuk memanfaatkan sumber daya alam, karan usaha ternak adalah usaha yang paling diminati masyarakat pedesaan, khususnya masyarakat di Dusun Paek, Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur.

Disisi lain usaha peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, hal yang harus dilakukan oleh masyarakat adalah bekerja keras di bidang keahliannya masing-masing atau melakukan pekerjaan

yang bisa mendatangkan keuntungan. Tidak masalah apapun jenis pekerjaan itu, baik pekerjaan yang hanya mengandalkan kecerdasan maupun pekerjaan yang mengandalkan tenaga. Selama pekerjaan itu halal dan tentunya berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Seperti yang telah dijelaskan diatas, tidak jarang ditemui orang-orang yang memiliki kemampuan dan pengetahuan untuk menjalankan suatu usaha akan tetapi kekurangan modal. Oleh sebab itu sangat penting adanya interaksi antar sesama, seperti halnya dalam bentuk kerjasama bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola modal atau orang yang tidak memiliki modal. Dalam melakukan kerjasama bagi hasil ini pihak yang kekurangan modal akan merasa sangat terbantu oleh pihak yang memiliki modal.

Hal tersebut yang mendorong Almagfurulah TGH Sibawaihi untuk mendirikan ternak sapi yayasan. Usaha ternak sapi yayasan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar Dusun Paek juga tentunya untuk kelangsungan operasional yayasan. Sedangkan masyarakat membutuhkan pekerjaan sampingan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup, tetapi terkendala oleh faktor tidak adanya modal, tidak mempunyai lahan untuk beternak. Salah satu solusi bagi Yayasan dan masyarakat adalah dengan menjalankan usaha ternak sapi dengan sistem *ngadas*.

B. Penerapan Akad *Ngadas* pada Usaha Ternak Sapi Yayasan di Dusun Paek

Kerjasama dalam bidang peternakan merupakan kebiasaan yang sudah ada sejak zaman dahulu pada masyarakat Pedesaan khususnya masyarakat di Dusun Paek, Desa Pandan Wangi, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur. Kerjasama bagi hasil yang biasa dilakukan masyarakat di Dusun Paek yakni bagi hasil dengan sebutan sistem *ngadas*. Akad *ngadas* adalah pemeliharaan dengan model kerjasama bagi hasil yang mana pemilik modal memberikan modalnya untuk dikelola oleh pengelola modal, biasanya berupa modal uang atau ternak sapi.

Istilah *ngadas* digunakan untuk sebutan kerjasama bagi hasil usaha ternak sapi, walaupun dalam bahasa Indonesia *ngadas*, artinya setengahnya juga tidak harus berupa nominal uang, namun bagi hasil ini bisa bermacam-macam, bisa dalam bentuk bagi hasil anakan, dan

bisa juga dalam bentuk persentase. Oleh karena itu, bagi hasil sapi dapat ditinjau dari beberapa aspek seperti akad, modal, risiko kerugian, pemeliharaan, bagi hasil, dan penjualan. Untuk lebih memahami kondisi lapangan, berikut ringkasan sistem dan prosedur bagi hasil usaha ternak sapi yayasan yang dilakukan di Dusun Paek yakni:

1. Akad

Masyarakat Dusun Paek termasuk masyarakat yang masih terikat kekeluargaan yang cukup dekat sehingga, kesepakatan *ngadas* hanya dilaksanakan secara lisan tanpa ada perjanjian tertulis. Perjanjian lisan ini dikatakan sebagai media sederhana yang tidak membutuhkan waktu yang lama dalam proses akadnya. Selain karena masyarakat masih saling mempercayai satu sama lain, sistem *ngadas* dengan menggunakan akad lisan ini juga tidak pernah menimbulkan perselisihan antar kedua belah pihak, hal tersebut dianggap sebagai suatu hal yang harus dan wajib untuk dipenuhi. Pengurus ternak yayasan tidak berhak komplain jika terjadi kesalahan selama prosedur pengelolaan karena semua kewajiban untuk memberikan pakan dan merawat ternak telah dialihkan kepada para *pengadas*.

Akad *ngadas* ini dilakukan secara lisan melalui musyawarah antara pengelola ternak (*pengadas*) dengan penanggung jawab ternak sapi yayasan (*pengurus*). Pengurus ternak sapi dapat menawarkan kepada masyarakat yang memiliki kemampuan dalam memelihara sapi untuk merawat sapi yayasan tersebut. Bisa juga masyarakat disekitar kandang sapi meminta kepada pengurus ternak sapi untuk diberikan sapi agar bisa dikelola. Hal ini sejalan dengan syarat *Mudharabah*, yakni *ijab* dan *qabul*.

Untuk syarat yang harus dimiliki oleh masyarakat agar dapat mengikuti kerja sam bagi hasil (*ngadas*) di ternak sapi yayasan di Dusun Paek adalah:

1. Balig dan berakal
2. Siap mengelola ternak sapi
3. Bermukim di sekitar kandang sapi ternak yayasan.

Jadi dapat dikatakan untuk syarat sebagai *pengadas* tidak ada persyaratan yang sulit, diman hanya diperuntukkan untuk

masyarakat sekitar lokasi ternak dan dibutuhkan ketekunan dalam merawat atau mengelola ternak sapi tersebut.

Dalam proses *ijab* dan *qabul* juga menjabarkan persentase bagi hasil yang akan diperoleh kedua belah pihak, termasuk tanggung jawab pengelola untuk pemeliharaan ternak serta tanggung jawab pemodal untuk menyediakan kandang ternak dan biaya apabila ternak sakit, seperti memfasilitasi perawatan dan vitamin untuk ternak yang terjangkit penyakit. Namun dalam melakukan akad ini tidak dijelaskan secara detail tentang resiko kerugian yang bisa saja terjadi, jadi dapat dikatakan terkait resiko kerugiannya terjadi ketidakjelasan pada awal akad.

Menurut keterangan dari pihak pengurus dan *pengadas*, terkait akad pada saat melakukan kerjasama bagi hasil (*ngadas*), sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak H. Turmuzi yakni:

Terkait akadnya masih hanya menggunakan lisan dan juga tidak ada batasan waktu untuk kerjasamanya. Pihak yayasan melimpahkan sepenuhnya kepada pengelola terkait proses pengelolaan dan kapan berakhir kerjasama bagi hasil tersebut. Apabila pengelola sudah merasa tidak sanggup lagi untuk mengelola maka pengelola bisa melapor kepada pengurus yayasan jika ingin mengakhiri kerjasama. Namun sebelum itu pihak yayasan melihat dulu terkait bagi hasilnya apakah kedua belah pihak sudah sama-sama mendapatkan bagiannya, jika sudah maka secara otomatis kerjasama berakhir.⁷⁵

Dan untuk penampungan sapi di tempatkan di satu tempat yang sudah disediakan oleh pihak yayasan. Pembagian keuntungan dibagi sesuai kesepakatan pada saat awal kerjasama, apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pihak yayasan atau pemilik modal. Proses akad ini dilandasi atas kepercayaan satu sama lain.

Ada dua model akad pada saat awal kerjasama. Apabila ternak sapi jantan maka pada saat awal kerjasama pihak yayasan akan memberitahu berapa modal utamanya namaun jika ternak sapi betina biasanya pihak yayasan tidak memberitahu berapa modal awalnya karena sistem bagi hasilnya menggunakan sistem bagi hasil anakan,

⁷⁵Turmuzi, *Wawancara*, Pengurus Ternak Sapi Yayasan, Jerowaru, 18 Januari 2023.

yakni dengan model pembagian anak sapi pertama untuk *pengadas* dan anak sapi kedua untuk yayasan, begitu seterusnya sampai terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak.

Amaq Roni dan Amaq Manap mengungkapkan terkait alasan ikut menjadi *pengadas*, tidak ada alasan khusus untuk tidak ikut jadi pengelola sapi karna memang untuk memperbaiki perekonomian dan untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga.⁷⁶

Kemudian pernyataan selanjutnya adalah berupa pemberian sapi secara langsung, seperti yang dikatakan Amaq Indri:

Memang itu masyarakat yang meminta untuk mengelola sapi kepada saya. Kemudian yang ingin mengelola sapi dicatat namanya sebagai data jumlah *pengadas*, dan tidak ada batasan waktu untuk masyarakat dalam mengelola ternak sapi. Dan apabila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pihak yayasan.⁷⁷

Sahnya suatu akad apabila segala sesuatu yang disyaratkan syariah sudah terpenuhi, sebuah akad harus memenuhi semua persyaratan, mengenai syarat khusus adalah akad yang harus pada sebagian akad dan tidak disyariatkan pada bagian lain. Syarat khusus ini bisa disebut syarat tambahan (*idhafi*) yang harus ada di samping syarat-syarat umum, seperti adanya saksi dalam berakad. Dimana sesuai dengan temuan di lapangan bahwa dalam proses kerjasama menggunakan saksi dalam melakukan akad *ngadas*.⁷⁸

Berdasarkan data wawancara di atas akad yang digunakan untuk bagi hasil ternak sapi di Dusun Paek, dimana sapi diberikan atas kesengaja dari pihak yayasan dengan maksud untuk kerjasama dengan akad yang dikenal masyarakat Dusun Paek dengan nama kerjasama akad *ngadas*. Adapun sistem *ngadas* yang dijalankan masyarakat di Dusun paek, termasuk kategori akad *mudharabah*.

2. Modal

Modal merupakan salah satu faktor yang penting untuk keberlangsungan suatu usaha, tanpa modal yang mencukupi maka suatu usaha tidak akan berjalan dengan normal. Dimana dalam kerjasama bagi hasil ternak sapi di Dusun Paek menggunakan sistem

⁷⁶Amaq Roni & Amaq Manap, *Wawancara*, Pengadas, Paek, 20 Januari 2023.

⁷⁷Amaq Indri, *Wawancara*, Pengurus Lapangan, Sejawe, 21 Januari 2023

⁷⁸Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik...*, hlm. 21.

ngadas. Pemilik modal memberikan modalnya kepada pengelola ternak sapi, seperti yang diungkapkan oleh bapak H. Sapoan :

"laek pas awal jari kandang sapi ni, kebetulan tiang teperintahan sik almarhum TGH. Sibawaihi jari lalo beli sapi, pas awal nu tiang tebeng modal kurang lebih 300 juta, terus tiang beli sekiter 100 sapi laguk demen wah pire bulan tesuruk tiang malik berombok sapi jantan, jarin tiang tebeng malik modal kurang lebih 130 juta, jadi tiang beli saat itu sekitar 40 ekor. Jarin pas awal nu total sapi sekitar 140 sapi. iye wah sapi nu sak tekelola sik masyarakat sak mele ngarat sampe nane".⁷⁹

Artinya : Dulu saat awal mula berdirinya ternak sapi yayasan ini, kebetulan saya diperintahkan oleh Almagfurulah TGH. Sibawaihi untuk pergi membeli ternak sapi. Saat itu saya di berikan modal kurang lebih 300 juta, karna harg sapi dulu masih murah jadi saya membeli 100 ekor sapi. Namun setelah berjalan sekitar berapa bulan saya diperintahkan lagi untum membeli sapi jantan saja, kemudian saya diberikan modal kurang lebih sekitar 130 juta, dan saya mendapatkan 40 ekor sapi jantan. Jadi modal awal yang dikeluarkan kurang lebih sekitar 430 juta dengan jumlah api sekitar 140 ekor. Sapi yang dikelola masyarakat sampai saat ini adalah hasil dari budidaya ternak sapi tersebut.

Jadi, pada saat sekarang ini pihak yayasan tidak memberikan modal berupa uang melainkan modal berupa sapi ternak. Sedangkan dalam syarat Mudharabah modal dianjurkan dalam bentuk uang. Hal ini dimaksudkan agar bisa diukur dan terdapat kejelasan. Modal yang diberikan oleh pemodal atau Yayasan yakni berupa:

- a. Pemberian uang untuk dibelikan sapi dilakukan pada awal trjadinya kerjasama. Hal ini sudah sesuai dengan syarat karena dapat dinilai dan diukur serta terdapat kejelasan besarnya modal yang diberikan.
- b. Pemberian modal hewan ternak yang diberikan oleh pemodal kepada pengelola meski berbentuk sapi, karna tidak dicantumkan harga atau modal awal dari sapi tersebut, maka pada saat pembagian hasil dibagi dengan model anak sapi pertama untuk

⁷⁹Sapoan, *Wawancara*, Mantan Ketua Pengurus Sapi Ternak Yayasan, Mengkuru, 20 Januari 2022.

pengelola dan anak sapi kedua untuk yayasan, begitu seterusnya sampai terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak.

- c. Menyediakan tempat untuk sapi (Kandang Sapi)
 - d. Menanggung biaya kesehatan sapi berupa obat dan suntik jika sapi tersebut terkena penyakit atau suntik kawin jika sapi betina.
- Lalu modal yang diberikan oleh pengelola yaitu berupa:
- a. Membersihkan kotoran setiap pagi dan sore untuk menjaga kebersihan kandang dan kesehatan sapi.
 - b. Memberi makan dan minum serta memenuhi semua kebutuhan sehari-hari.
 - c. Memandikan Sapi setiap 1 kali seminggu.

Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan dalam penyertaan modal ini tentu akan berhubungan dengan pembagian keuntungan antara pemodal dan pengelola sesuai dengan kontribusi yang diberikan kedua belah pihak. Jadi disini terkait pemberian modal sudah sesuai dengan prinsip dari akad mudharabah, karna modal sudah dapat diukur baik modal berupa uang maupun berupa sapi ternak, karna keduanya dapat diukur dan tentunya kedua belah pihak merasa adil, seperti keterangan Amaq Sumarni berikut:

Dulu saat pertamakali saya ikut sebagai *pengadas* saya mengambil modal sapi betina dua dan jantan satu, namun untuk sapi betina tidak dicantumkan terkait berapa harganya atau modal awal karna sistem pembagiannya menggunakan pembagian anakan (anak sapi pertama untuk *pengadas*, anak sapi kedua untuk yayasan). Sedangkan untuk sapi jantan, pihak yayasan mematokinya sesuai dengan harga sapi pada saat itu, jadi nanti pada saat sapi sudah layak jual maka pembagian keuntungannya jelas.⁸⁰

Amaq Manap mengungkapkan waktu awal saya melakukan kerjasam, saya hanya mengambil sapi betina jadi saya tidak diberitahu terkait berapa modal awal. Namun karna proses pembagiannya menggunakan pembagian anakan jadi saya tidak masalah akan hal itu.⁸¹

⁸⁰ Amaq Sumarni, *Wawancara*, pengelola ternak sapi, Sejawe, 21 Januari 2023

⁸¹ Amaq Manap, *Wawancara*, Pengelola ternak sapi, Mengkuru, 20 Januari 2023.

Berdasarkan keterangan di atas terkait jumlah modal awal pihak yayasan tidak mencantumkan dikarenakan ternak sapi yayasan ini merupakan ternak sapi yang sudah ada sejak tahun 2007 dan ternak yang ada sampai saat ini merupakan hasil budidaya yang telah dilakukan. Jadi, terkait jumlah modal awal untuk sapi jantan pihak yayasan akan memberitahu *pengadas* berapa jumlah modal awal kerjasama, dengan melihat harga sapi umumnya pada saat awal terjadinya kerjasama. Untuk sapi betina biasanya pihak yayasan tidak mencantumkan modal awal, namun diantara kedua belah pihak sudah sama-sama merasa jelas terkait proses pencantuman modal awal tersebut.

3. Resiko Kerugian

Bagi hasil *ngadas* yang dijalankan masyarakat di Dusun Paek tidak dapat dipungkiri adanya resiko kerugian. Sesuai dengan temuan di lapangan diman akad *ngadas* yang dijalankan masyarakat di Dusun Paek masih belum jelas terkait resiko kerugiannya karna tidak dibahas pada awal akad. Biasanya pemodal memiliki kepercayaan penuh kepada pengelola, terlebih pengelola juga tidak menjelaskan terkait resiko kerugian yang bisa saja terjadi saat mengelola ternak tersebut. Namun bila terjadi kerugian ketika merawat sapi seperti harga jual sapi turun, kondisi sapi tidak sehat atau karena kelalaian pengelola, sesuai yang disampaikan oleh H. Tahir di bawah:

Jadi pada awal kerjasama pihak yayasan tidak membahas mengenai apa yang harus dilakukan jika terjadi kerugian. Karna jika terjadi kerugian itu sepenuhnya ditanggung oleh yayasan jadi pihak pengelola tidak ikut menanggung resiko atau tidak mengeluarkan biaya kerugian.⁸²

Jadi pada awal kerjasama pihak yayasan tidak membahas mengenai apa yang harus dilakukan jika terjadi kerugian. Karna jika terjadi kerugian itu sepenuhnya ditanggung oleh yayasan jadi pihak pengelola tidak ikut menanggung resiko atau tidak mengeluarkan biaya kerugian.⁸³

⁸²Tahir, *Wawancara*, Pengrus Ternak Sapi, Jerowaru 19 Januari 2023.

⁸³Tahir, *Wawancara*, Pengrus Ternak Sapi, Jerowaru 19 Januari 2023.

Sedangkan kerugian yang ditanggung pengelola yakni kerugian waktu dan tenaga seperti yang diungkapkan oleh Genan yakni:

Jika terjadi kerugian tidak dikasih apa-apa, tapi Alhamdulillah juga tidak sampai disuruh membayar kerugian, jadi pada saat terjadi kerugian kita sebagai pengelola hanya rugi di tenaga dan waktu saja, dan juga kedepannya kita bisa membuat jadi pelajaran supaya lebih memperhatikan ternak.⁸⁴

Jika terjadi kerugian, pengelola tidak berhak mendapat bagian dan tidak wajib menutup kekurangannya. Resiko Kerugian finansial sepenuhnya ditanggung oleh pemilik modal, dan resiko kerugian yang ditanggung oleh pengelola berupa tenaga dan waktu yang dihabiskan untuk merawat sapi. Oleh karena itu hal ini perlu ditegaskan dalam awal akad yang sesuai dengan prinsip berbagi keuntungan dan kerugian serta prinsip kejelasan.

Jadi dapat disimpulkan ternak sapi Yaysan di Dusun Paek belum mencantumkan terkait resiko yang sekiranya bisa saja terjadi pada saat melakukan kerjasama atau akad. Jadi dapat dikatakan terkait resiko kerugian belum sepenuhnya sesuai dengan akad mudharabah karna pada awal kerjasama terjadi ketidak jelasan resiko kerugian yang bisa saja terjadi.

4. Bagi Hasil

Dalam pembagian hasil dari usaha ternak sapi ini pihak pengurus sapi ternak yaysan dan peternak membaginya dengan kebiasaan dan secara umumnya bagi hasil di Dusun Paek, yaitu; pertama, pembagian anakan yakni pembagian dengan model anak sapi pertama untuk pengelola dan anak sapi kedua untuk yayasan. Kedua, pembagian keuntungan dengan menggunakan persentase yakni 50%:50%. Pembagian ini di anggap adil oleh masyarakat sekitar, karena dalam masa pemeliharaan peternak menggunakan waktu serta tenaganya dalam merawat ternak sapi. Pernyataan ini jika ditinjau dari akad *mudharabah* sudah sesuai karena pembagian keuntungan di bagi sesuai kesepakatan kedua belah pihak.

Untuk proses penjualan kebanyakan dilakukan oleh pihak pengelola yakni dengan menjual bagiannya, sedangkan untuk bagian

⁸⁴Genan, *Wawancara*, Pengadas, Sejawe, 20 Januari 2023.

sapi yayasan cenderung tidak di jual karna sapi tersebut diputar lagi sebagai modal. Namun kadang juga dari pihak yayasan menjual sapi atas dua dasar yakni jika kondisi sapi seperti umur dan berat sudah dirasa cukup matang maka akan dijual, dan apabila dalam pengoprasian yayasan sedang membutuhkan dana maka sapi akan dijual tentu dengan kesepakatan dari semua pengurus yayasan, hal ini didasari karena ternak sapi yayasan ini dianggap sebagai tabungan.

Amaq Atun mengungkapkan terkait waktu penjualan semuanya sepenuhnya di serahkan kepada kita sebagai pengelola karan itu sudah menjadi bagian atau hak dari pengelola, jadi tidak dibatasi, ketika saya butuh uang ya dijual tidak ada masalah asal sapi yang saya jual merupakan bagian saya. *Kadang sapi sak bagiante nu muke ijon dakan sak maseh umur 1 bulan sengk ite butuh kepeng*⁸⁵

Bagi hasil yang diterapkan di sapi ternak yayasan Dusun Paek menggunakan dua jenis sistem pembagian, berikut keterangan pembagian hasil yang diterapkan di dusun paek seperti yang di ungkapkan oleh Multazam selaku Ketua Yayasan ternak sapi:

“Bentuk pemaagiaan keuntungan yang di lakukan di ternak sapi yayasa yakni ada dua teknik pembagian. Pertama pembagian anakan, yakni anka sapi pertama untuk pengelola dan anak sapi kedua untuk yayasan sampai terjadi keseimbangan anantara kedua belah pihak, dan yang kedua menggunakan persentasi 50% : 50%. Menurut saya ini sudah sesuai.⁸⁶

Pembagian keuntungan yang diterapkan di ternak sapi yayasan, sesuai keternagan dari Amaq Pindi dalam wawancara singkat selaku pengelola ternak sapi mengatakan bahwa;

“Bagi hasil yang saya sepakati dengan model anak sapi pertama untuk pengelola dan anak sapi kedua untuk yayasan begitu seterusnya sampai keadaan seimbang antara kedua belah pihak. Menurut saya sistem ini sudah lumayan menguntungkan. Karna sebagian besar *pengadas* melakukan kerjasama bagi hasil ini selain untuk mendapatkan keuntungan

⁸⁵ Amaq Atun, *Wawancara*, pengelola, Sejawe 22 Januari 2023.

⁸⁶ Multzam, *Wawancara*, Ketua Yayasan, Jerowaru, 19 Januari 2023.

juga niat untuk mengabdikan di Yayasan Darul Yatamaa Wal Masakin Jerowaaaru”.⁸⁷

Sesuai dengan keterangan hasil wawancara di atas terkait pembagian hasil yang diterapkan oleh ternak sapi yayasan di Dusun Paek, menggunakan dua metode dalam proses pembagian hasilnya. Berikut proporsi pembagian yang dibagi antara pemilik modal dan pengelola modal, antara lain sebagai berikut :

Tabel 3.1
Sistem Bagi Hasil

Bagi Hasil	Keterangan	
50% : 50%	50% untuk pengelola	50% untuk pemodal
1 ekor : 1 ekor	Anak sapi pertama untuk pengelola	Anak sapi kedua untuk pengelola

Dari table di atas dapat dilihat ada dua jenis bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Paek yaitu:

a. Sistem *Ngadas*, bagi hasil pasca jual (penggemukan)

Dalam sistem *ngadas*, pengurus ternak sapi dan pengelola ternak sapi bersama-sama menawarkan harga jual sapi kepada para pengusaha yang biasanya membeli dan menjual sapi atau mereka membawanya ke pasar sapi. Perjanjian ini dilakukan apabila sapi yang dikelola berjenis kelamin jantan dengan maksud untuk digemukkan dalam jangka waktu tertentu, sampai sapi tersebut gemuk atau setelah tiba waktu penjualan. Dari hasil penjualan tersebut, kedua belah pihak menghitung jumlah modal pokok yang harus dikembalikan ke pemilik modal, kemudian keuntungannya yang tersisa akan dibagi dua.⁸⁸

Apabila modal awal berupa sapi ternak maka pihak yayasan akan menghitung jumlah modal awal sesuai dengan harga sapi pada awal melakukan kerjasama tersebut. Baru dilakukan pembagian hasil setelah dikurangi jumlah modal. Pembagian keuntungan uang ini diukur dengan persentase, dimana dilihat

⁸⁷ Amaq Pindi, *Wawancara*, Peternak,, Bagek Batu 22 Jaanuari 2023.

⁸⁸ Sapoan (Pengurus sekaligus sebagai Pengelola Ternak), *Wawancara*, Mengkuru, 20 Januari 2023.

dari perolehan penjualan ternak sapi jantan. Sesuai dengan keterangan Amaq Hurni yakni:

Keuntungan yang diperoleh untuk *pengadas* 50% dan Yayasan 50% dimana hasil dari kelebihan modal utama dari pemilik modal, diman modal awal sebesar Rp. 7.000.000 dalam jangka kurang lebih 1 tahun sapi itu saya jual dengan harga Rp. 14.000.000 maka pembagiannya sisa kelebihan dari modal tersebut yaitu Rp. 7.000.000 diman pembagiannya berupa Rp. 3.500.000 untuk *pengadas* dan Rp. 3.500.000 untuk Yayasan.⁸⁹

b. Sistem *ngadas* bagi hasil anakan.

Sistem *ngadas* anakan, yaitu membagi hasil panen anaka, dimana bagi hasil ini dilakukan apabila sapi berjenis kelamin betina potensial. Perjanjian bagi hasil ini menyatakan bahwa jika anak sapi pertama lahir dan hidup sampai umur 4 bulan, maka menjadi milik pemelihara ternak (*pengadas*), sedangkan anak sapi kedua, jika berumur 4-8 bulan, menjadi milik pemilik modal (yayasan). Setelah sapi tersebut dibagi maka harus dipisahkan dari induknya. Ini berlanjut hingga kedua belah pihak menerima bagian yang sama, sampai ada perjanjian lagi untuk mengakhiri kerjasamanya.

Harga pembelian iduk sapi tidak masuk ke dalam sebuah akad, tetapi pemilik modal cukup dengan menyediakan calon induk yang akan dirawat oleh pemelihara.⁹⁰

Pembagian Anakan dari sapi betina, sesuai dengan keterangan Amaq Hilman “Saya di beri kerjasama untuk mengurus sapi betina untuk merawat dan membudidayakan sapi betina tersebut. Pembagiannya menggunakan pembagian anakan, yakni anak sapi pertama untuk saya selaku yang merawat sapi tersebut, dan anak sapi kedua untuk Yayasan. Namun jika hanya lahir 1 sapi saja maka sapi itu akan di bagi dua untuk keuntungannya.⁹¹

Jadi dapat disimpulakn terkait peroses pembagian keuntungannya menggunakan dua teknik yakni; apabila sapi jantan, maka hanya akan dilakukan penggemukan dengan model pembagian

⁸⁹Amaq Hurni, *Wawancara*, Pengelola, Sejaw, 22 Januari 2023.

⁹⁰Hilman (Pengelola Ternak), *Wawancara*, Mengkuru, 21 Jaanuari 2023.

⁹¹Hilman, *Wawancara*, Pengelola, Mengkuru, 19 Januari 2023

berupa persentase yakni 50%:50%. Namun apabila sapi betina makan pembagian keuntungannya menggunakan pembagian anakan, yakni anak sapi pertama untuk pengelola dan anak sapi kedua untuk yayasan begitu seterusnya sampai terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak.

Dari keterangan diatas pembagian hasil yakni dengan model, pembagian keuntungan anakan dan juga menggunakan pembagian persentasi yakni 50%:50%. Kemudian terkait biaya rata-rata pemeliharaan sapi tidak mengeluarkan biaya karna masyarakat di Dusun Paek masih mengandalkan rumput liar yang ada di sawah atau diladang untuk dijadikan pakan ternak.

Dalam hal ini, porsi bagi hasil yang akan diperoleh kedua belah pihak ditentukan secara jelas dan sesuai dengan syarat-syarat akad *mudharabah*, dan telah memenuhi syarat bagi hasil maupun prinsip kejelasan akad *mudharabah*.

5. Waktu Kerjasama

Waktu Kerjasama antara pengelola dan pemilik modal (yayasan), tidak menerapkan batasan waktu secara pasti namun kalau pengelola merasa bosan dan sudah tidak mampu lagi maka kerjasama bisa di hentikan dengan cara *pengadas* bisa datang ke pengurus yaysan dan mengatakan apabila mau mengakhiri kerjasama bagi hasil sapi, dengan mengembalikan induk sapi ke yayasan maka waktu kerjasama sudah selesai dan seperti halnya yang diungkapkan oleh Amaq Reza:

Waktu kerjasamanya alhamdulillah tidak ditentukan atau tidak terbatas. Berakhirnya waktu kerjasama sepenuhnya di serahkan kepada pihak pengelola ternak, apabila pengelola sudah tidak mampu lagi mengelola ternak maka pengelola bisa melapor kepada pengurung jika ingin berhenti atau jika ingin digantikan oleh orang lain. Adanya sistem ini saya bisa mendapatkan hasil dan dapat mencukupi kebutuhan dari bagi hasil itu.⁹²

Seperti yang disampaikan oleh pengurus ternak sapi yayasna H. Tahir yakni:

⁹²Amaq Reza, *Wawancara*, Pengelola, Montong Tinggi, 21 Januari 2023.

Waktu kerjasama sepenuhnya diserahkan kepada pihak pengelola, kami dari pihak pengurus yayasan tidak menentukan terkait batas berakhirnya kerjasama tersebut. Menurut saya bagi hasil yang diterapkan sudah sesuai karena saya tahu tugas pengelola yang berat.⁹³

Dari keterangan diatas bahwa waktu kerjasama belum di tentukan secara pasti, karena sangat bergantung dengan ketentuan dari pihak pengelola sapi. Dalam melakukan usaha kerjasama pemilik modal berhak untuk memberikan syarat yang harus di laksanakan oleh peternak sapi. Namun sesuai dengan temuan penelitian, tidak ada yang memberikan syarat apa pun untuk peternak sapi seperti yang di ungkapkan oleh Amaq Ulfa:

“Saya sebagai peternak sapi di berikan modal berupa sapi ternak untuk memelihara dan peroses budidaya ternak, sepenuhnya di serahkan kepada saya. Saya diberikan kebebasan untuk merawatnya sampai sapi ini gemuk, beranak, sehat dan siap lelang. Setelah sama-sama mendapatkan keuntungan apabila saya ingin mengakhiri kerja sam maka saya bisa mendatangi pihak yaysan untuk mengakhiri kerjasama tersebut, namun apabila saya ingin melanjutkan kerjasama maka saya bisa langsung melanjutkan memelihara ternak tanpa perlu melapor ke pihak yayasan”.⁹⁴

Maka dalam jenis akad yang digunakan termasuk jenis akad *mudharabah Mutlak*, karan proses kerjasama dilakukan tanpa ada batasan atau syarat yang di ajukan oleh pemilik modal untuk pengelola modal.

Waktu kerjasama dalam akad *ngadas* tidak diketahui, karna tidak ditentukan pada awal kerjasama. Pihak yayasan menyerahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola ternak, terkait berakhirnya kerja sam bagi hasil tersebut, seperti ketika pengelola merasa sudah tidak mampu lagi untuk mengurus sapi atau merasa bosan maka pengelola bisa mendatangi pihak pengurus ternak sapi yayasan untuk menyatakan dirinya akan berhenti maka waktu kerjasama secara tidak langsung akan berakhir.

⁹³Tahir, *Wawancara*, Pengurus Ternak sapi Yayasan, Jerowaru, 20 januari 20233.

⁹⁴Amaq Ulfa, *Wawancara*, pengelola, Pengansing, 24 Januari 2023.

Diman sesuai hasil penelitian dan keterangan di atas terkait berakhirnya kerjasama bagi hasil ternak sapi di Dusun Paek tidak ada batasan, sesuai dalam hukum Islam terkait kerjasama bagi hasil tidak ditentukan secara mutlak, sebagaimana pengertian *mudharabah mutlak* adalah penyerahan seluruh modal seseorang kepada pengelola modal tanpa ada batasan, seperti “Uang ini saya serahkan kepada anda untuk dikerjakan, sedangkan keuntungannya akan dibagi antara kita masing-masing setengah atau sepertiganya, dan sebagainya”, maka jangka waktu perjanjian bagi hasil tidak mutlak ditentukan dalam hukum Islam. Pembatasan waktu diperbolehkan oleh Hanafiyah dan Imam Ahmad tetapi dilarang keras oleh para pemikir Syafi'iyah dan Malikiyah.⁹⁵

Keadaan seperti itu dapat memberikan keuntungan dan manfaat bagi kedua belah pihak. Hal ini akan berbeda jika waktu kerjasama diatur, jika pengelola menerima permintaan mendesak sementara waktu kerjasama masih berlaku, itu tidak dapat digunakan. Karena mencari keuntungan tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat atau pada waktu tertentu, maka ulama Malikiyah dan Syafi'iyah juga melarang penentuan waktu.

Menurut pendapat tersebut di atas, maka sistem bagi hasil yang diterapkan di usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek untuk mendapatkan keuntungan. Baik antara pemilik ternak (yayasan) dan pemelihara ternak (*pengadas*) dianggap tidak melanggar prinsip hukum perjanjian akad dalam Islam karena kedua belah pihak telah sepakat bahwa tidak ada batasan waktu.

Perjanjian kerjasama antara pengurus ternak sapi yayasan dengan pengelola ternak sapi. Dimanm pengelola diberikan kewenangan, sehingga apabila ingin mengakhiri kerjasama atau penyelesaian perjanjian bergantung pada keputusan pengelola ternak sapi (*pengadas*). Namun, pihak pengelola ternak sapi bertanggung jawab atas keamanan, kesehatan hewan tersebut. Ketika sebuah kontrak telah disepakati, maka kontrak tersebut menjadi sebuah hukum yang tidak boleh dilanggar oleh kedua belah pihak.

⁹⁵RacmatSyafe'I, *Fiqih Muamalah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 227.

Praktik bagi hasil antara pemilik ternak dan pengelola ternak di Dusun Paek dikenal dengan istilah *ngadas*, yaitu suatu keadaan dimana seseorang yang memiliki ternak tetapi tidak memiliki pengalaman beternak, mempercayakan pemeliharaan ternaknya kepada masyarakat yang mampu memelihara ternak dengan baik. Hasilnya bisa dibagi sesuai kesepakatan antara pemilik ternak dengan pengelola ternak.

Dalam proses pembagian keuntungan dilakukan oleh kedua belah pihak, karena dalam pengaturan bagi hasil ini pembagian dilakukan sesuai dengan kesepakatan bersama. Dalam melaksanakan kesepakatan pemeliharaan ternak dan bagi hasil tidak ada unsur paksaan karena praktik bagi hasil dengan sistem *ngadas* ini dilakukan oleh masyarakat berdasarkan pada unsur saling percaya antara kedua belah pihak. Para ulama mazhab sepakat bahwa diperbolehkan mengikuti hukum *Mudharabah*.

Oleh karena itu, pembagian hasil antara pemilik ternak dan pengelola ternak pada usaha ternak sapi Yayasan di Dusun Paek berdasarkan pada hasil yang disajikan di atas. Dapat dikatakan bahwa tidak ada tanda-tanda kecurigaan, penipuan, atau kerugian pada salah satu pihak dalam melakukan kerjasama bagi hasil (*ngadas*). Hal ini menunjukkan bahwa sistem bagi hasil yang dilakukan antara pemilik ternak dan pengelola ternak sudah sesuai dengan ketentuan hukum perjanjian bagi hasil dalam Islam. Sehingga, praktik yang terjadi di ternak sapi yayasan Dusun Paek sudah dilakukan dengan keikhlasan atau suka sama suka.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang di paparkan di atas, hasil yang peneliti dapatkan bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pola pengelolaan usaha ternak sapi yaysan di Dusun Paek dipelihara dengan sistem pemeliharaan semi intensif. Yakni ternak sapi dipelihara diman pada saat malam hari ternka di biarkan didalm kandang dan pada saat siang hari ternak digembala. Kadan para peternak jugapara *pegadas* megandangkan ternak secara terus menerus, dan para peternak hanya pergi untuk mencari pakn ternak, kemudian pakan diberikan tigakali sehari. Ternak sapi yayasan ini ditempatkan di satu kandang pada malam hari. Sistem perkawinan menggunakan sistem perkawinan alami.
2. Sistem bagi hasil ternak sapi dengan sistem *ngadas*, yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Paek termasuk kategori akad *mudharabah*, karna sudah sesuai dengan rukun dan syari'at Islam, serta perinsip dalam akad *mudharabah*. Namun demikian akad yang dilakukan masih berupa lisan, yakni pengurus ternak sapi yayasan menyerahkan sapi ternak kepada pihak yang memiliki keahlian dalam beternak (*pengadas*) atau masyarakat di sekitar ternak sapi yayasan di Dusun Paek. Dengan kesepakatan sistem bagi hasilnya dibagi dua sesuai kesepakatan diawal kerjasama. Pembagian keuntungannya menggunakan dua model pembagian yakni, pembagian keuntungan anakan (anak sapi pertama untuk *pengadas* dan anak sapi kedua untuk yayasan) begitu seterusnya sampai terjadi keseimbangan antara kedua belah pihak. Bagi hasil yang kedua menggunakan persentase yakni 50%:50%. Terkait resiko kerugiannya tidak dijelaskan secara detail, namun apabila terjadi kerugian ditanggung oleh pihak yayasan atau pemilik ternak. Untuk mengakhiri kerjasama hanya dilakukan oleh pihak *pengadas* dan dilakukan secara lisan. Maka secara tidak langsung kerjasama tersebut berakhir.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk menjadi bahan pertimbangan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

1. Mengenai manajemen pengelolaan usaha ternak sapi yayasan di Dusun Paek alangkah lebih baiknya agar dapat diperbaiki atau lebih dikontrol. Agar kedepannya dapat menghasilkan sapi ternak yang lebih berkualitas dan tentunya dapat meningkatkan nilai jual ternak.
2. Untuk mencegah permasalahan, hendaknya akad yang digunakan yakni akad secara tulis bukan lisan, dan harus mencakup potensi risiko kerugian. Di sisi lain, Islam juga menjelaskan bahwa hendaknya harus menuliskan transaksi apabila melakukan muamalah, sebagaimana tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 282.
3. Untuk peneliti selanjutnya, apabila peneliti ingin melanjutkan karya ilmiah diharapkan peneliti lebih banyak bersosialisasi dan lebih dekat dengan masyarakat setempat. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mengetahui lebih jauh apakah kerjasama bagi hasil yang dilakukan oleh masyarakat di Dusun Paek sudah sesuai dengan syariat Islam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

Buku / Jurnal

- Abdullah bin Abdurrahman Al Bussam, *Syarah Bulughul Maram*, penerjemah Thahirin Suparta, M. Faisal, Adis Al dizar, Jakarta : Pustaka azzam, 2006.
- Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajaar, 2009.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Cholid Narbuk dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Dena Ayu, dkk, “Pandangan Ulama Mazhab terhadap akad Mudharabah dalam Ilmu Fikih dan Penerapannya dalam Perbankan” *Muqaranah*, Vol. 6 No.1, Juni 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional republik Indonesia, KBBI Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- DSN-MUI, “Fatwa Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia tentang Akad Mudharabah”, DSN-MUI 19 September 2017.
- Ekaningtyas Widiastuti, “Peran Pengetahuan dan Intensi Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Mahasiswa”, *Jurnal Pro Bisnis*, Vol. 14 No. 2, Agustus 2021.
- Hanzah Samsuri, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modere*, Surabaya: Greisinda Press Surabaya, 2001.
- Hariyono, M.B, dkk, “Potensi Ekonomi Budidaya Ternak di kawasan madura Pasca Suramadu”, *Jurnal Ternak Tropika*, No. 2 Vol. 11 November 2010.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Mu’amalah*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. 9, 2014.
- Heni Siagian, “Kontribusi Usaha Peternakan Dalam Pengembangan Wilayah”, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol. 1 No. 1 April 2011.

- Husain Usman Dan Purnomo Setiyadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Imam Mustofa, *Fiqih Muamalah Kontemporer*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Ismail Nawawi, *Fiqih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.
- Irine Diana Sari Wijayanti, *Manajemen*, Yogyakarta : Mitra Cendikia, 2008.
- Jaih Mubarak, “Fiqih Kontemporer dalam Bidang Peternakan” Bandung: CV Pustaka Setia Bandung, 2003.
- Khairan Muhammad Arif, Ahmad Lutfi Choirullah dan Ahmad Suja’i, “Urgensi Manajemen dalam Dakwah”, Tahdzib Al-Akhlaq, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 1 2022.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Milinda Agustiyana, “Analisis Manajemen Pemeliharaan dan Pendapatan Usaha Ternak Sapi Sonok di Desa Dempo Barat Kecamatan Pasen Kabupaten Pamekasan”, *Agriscience*, Vol 2 No 3 Maret 2022.
- Muhammad Nasri Katman, dkk. “Analisis Sistem Bagi Hasil Paambi’ Menggunakan Konsep Mudharabah Peternak Sapi”, *Jurnal penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, Vol. 19, Issue 02, Juli 2020.
- Muhammad, *kuntansi Bank Syariah*, Yogyakarta: Trust Media, 2009.
- Muhammad, *konstruksi Mudharabah dalam Bisnis Syari’ah*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2005.
- Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rakesarasin, 1996.
- QS an-Nisa’ [4]:29.
- RahmatSyafe’i, *Fiqih Muamalah*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Ria Alfiani, dkk “Sistem Bagi hasil Peternak Sapi Ditinjau Ekonomi Islam Studi Kasus di Desa Sisik Kecamatan Praya Barat Lombok Tengah” *Jurnal Econetica*, Vol 4 No 2, 2022.
- Rini Apriani, dkk “Penerapan Akad Mudharabah Terhadap Sistem Bagi Hasil Ngagaduh Pemeliharaan Hewan Ternak sapi”, *jurnal prosiding ekonomi syariah*, vol. 7 No. 2, 2021.

- Satori Djaman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sokardono, *Ekonomi Agribisnis Peternakan Teori dan Aplikasinya*, Jakarta: CV Akademika Pressindo, 2009.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 41 tahun 2014 tentang Peternakan dan Kesehatan Hewan, Jakarta, 2014.
- Wahyu Adi, *Ekonomi SMK Untuk Kelas XI*, Bandung: Ganeca Exacta, 2004.
- Zainal Abidin, *Penggemukan Sapi Potong*, Jakarta: PT AgroMedia Pustaka, 2002.

Skripsi

- Ahmad Saiful Uma, "Implementasi Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau Dengan Akad Mudharabah (Studi Kasus Kelompok Ternak Di Dsn Pilanggot Ds Wonokromo Kec. Tikung Kab. Lamongan)", *Skripsi*, ES UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2019.
- Kaarnilawti, "Bagi Hasil Usaha Ternak Sapi di Desa Tumpaure Kecamatan Bambaira Kabupaten Mamuju Utara", *Skripsi*, Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Palu, Palu: 2016.
- Khomsin Maulida, "Penerapan Bagi Hasil Usaha Peternakan Sapi Untuk Meningkatkan Pendapatan Dengan Sistem Gaduh Didesa Darmasari Kecamatan Sikur Lombok Timur", *Skripsi*, ES UIN, Mataram, 2020.
- Muhamad Syukran, "Pelaksanaan Perjanjian Ngadas Sapi Berdasarkan Adat Sasak Studi di Desa Aikdewa Kecamatan Peringgesele Kabupaten Lombok Timur", *Sekerips*, FH UNRAM, Mataram, 2018.
- Ni Luh Sri Supianti, "Penerapan Sistem Bagi Hasil Ternak Sapi Ditinjau dari Etika Bisnis Islam di Desa Buranga Kecamatan Ampibo Kabupaten Parigi Moutong", *Skripsi*, ES IAIN, Palu, Palu 2020.
- Yenni Mardasari, "Perjanjian Bagi Hasil Mawah Lembu di Kalangan Masyarakat Desa Rabo Kecamatan Seulimum dalam Perspektif Akad Mudharabah", *Skripsi*, UIN Al Raniry Darussalam Banda Aceh, 2018.

Yurida Ahmad Agustina Munthe, "Analisis Penerapan Bagi Hasil Belah Sapi Dalam Peternakan Sapi Didesa Lobu Rampah Kecamatan Marbau Kab. Labuhan Batu Utara", *Skripsi*, UIN, Sumatera Utara Medan, 2018.

Website

<https://www.bps.go.id/indicator/24/469/1/populasi-sapi-potong-menurut-provinsi.ht.ml> diakses, Agustus 25, 2022, 2.18 pm.

Observasi / Wawancara

Amaq Hurni, *Wawancara*, Pengelola, Sejaw, 22 Januari 2023.

Amaq Indri, *Wawancara*, Pengurus Lapangan, Paek, 21 Januari 2023

Amaq Indriana, *Wawancara*, Pengelola Ternak Sapi, Paek, 02 Februari 2023.

Amaq Manap, *Wawancara*, Pengelola ternak sapi, Mengkuru, 20 Januari 2023.

Amaq Mustiari, *Wawancara*, Pengelola Ternak, Paek, 02 Februari 2023.

Amaq Pindi, *Wawancara*, Peternak, Bagek Batu 22 Jaanuari 2023.

Amaq Roni, *Wawancara*, pengelola, Paek 22 Januari 2023. Sapoan, *Wawancara*, Mantan Ketua Yayasan & Pengadas, 20 Januari 2023.

Amaq Sumarni, *Wawancara*, pengelola ternak sapi, Sejawe, 21 Januari 2023

Amaq Ulfa, *Wawancara*, Peternak, Lingkok Lauk 22 Jaanuari 2023

Amaq Yana, *Wawancara*, pengelola, Paek 02 Feebruari 2023.

Genan, *Wawancar*, Pengadas, Sejawe, 20 Januari 2023.

Hilman, *Wawancara*, Pengelola, Mengkuru, 19 Januari 2023.

Mahrudin, *Wawancara*, Tokoh Masyarakat, Mengkuru 11 Januari 2023.

Multazam, *Wawancara*, Ketua Pengurus Yayasan, Jerowaru, 20 Januari 2023.

Observasi, Ternak Sapi Yaysan Dusun Paek, 20 Januari 2023.

Tahir, *Wawancara*, Pengrus Ternak Sapi, Jerowaru 19 Januari 2023.

Turmuzi, *Wawancara*, Pengurus Ternaak Sapi Yayasan, Jerowaru, 18 Januari 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Nurhidayaah
Tempat, Tanggal Lahir : Mengkuru, 03 Juli 2001
Alamat Rumah : Mengkuru, Desa Pandan Wangi, Kec.
Jerowaru, Kab. Lombok Timur, NTB
Nama Ayah : Sahnan
Nama Ibu : Salimah

B. Riwayat Pendidikan

1. MI DA 2 Mengkuru, 2013
2. MTS DA 2 Mengkuru, 2016
3. MA NW Selaparang, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII (Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia)
2. ESC (English Study Club)
3. Viseca Foundation
4. YBP (Youth Brainstorming Program)
5. HMJ (Himpunan Mahasiswa Jurusan)

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Dokumentasi Kandang Sapi Dalam



Dokumentasi Kandang Sapi Luar





Dokumentasi Pakan



Dokumentasi Masyarakat selaku Narasumber



M A T A R A M

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

B. Pengurus Ternak Sapi Yayasan

1. Bagaimana sejarah berdirinya ternak sapi ini?
2. Berapa modal awal yang dikeluarkan untuk usaha ternak sapi yayasan ini?
3. Bagaiman model kerjasama bagi hasil uasaha ternak sapi yayasan ini?
4. Apakah pembagian keuntungan sudah adil antara kedua belah pihak?
5. Apabila terjadi kerugian bagaiman cara mengatasinya?

C. Pemelihara ternak Sapi Yayasan (*Pengadas*)

1. Bagaiman sistem pengelolaan sapi ternak yang bapak jalankan?
2. Bagiman sistem pemberian pakan ternak yang bapak gunakan ?
3. Bagiman car membersihkan kandang sapi tersebut?
4. Bagaimana model sistem perkawinan sapi tersebut?
5. Bagaiman cara pengendalian penyakit jika sapi terkena penyakit?
6. Bagaiman akad bagi hasil ternak sapi yang bapak lakukan saat ini?
7. Apakah saat melakukan kerjasama di cantumkan modal dan resiko yang bisa saja terjadi?
8. Bagaiman model pembagian keuntungan bagi hasil ini, apakah sudah adil?
9. Apakah saat melakukan penjualan dilakukan oleh pihak yayasan?
10. Berapa lam jangka waktu kerjasama bagi hasil tersebut?

Perpustakaan UIN Mataram

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Gajah Mada No. 100 Tlp. (0370) 621298-623809 Fax. (0370) 625337 Jempong Mataram
website : <http://febi.uinmataram.ac.id>, email : febi@uinmataram.ac.id

Nomor : 15 /Un.12/FEBI/PP.00.9/01/2023
Lamp : 1 (satu) Gabung
Hal : Permohonan Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Pengurus & *Pengadas* Ternak Sapi Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Jerowaru
Di
Tempat

Assalamu'alaikum wr wb.

Dengan hormat, kami mohon diberikan izin meneliti di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin kepada mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurhidayah
NIM : 190501030
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Penelitian : Manajem Usaha Ternak Sapi Dengan Sistem Bagi Hasil Pada Yayasan Darul Yatama Wal-Masakin Di Dusun Paek Jerowaru Lombok Timur

Berkenaan dengan itu, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan bantuan seperlunya agar kegiatan penelitian mahasiswayang bersangkutan dapat berjalan sebagaimana mestinya.
Data hasil observasi tersebut diperlukan untuk menyusun skripsi.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Mataram, 17 Januari 2023

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik dan

Kelompok

Drs. L. Badriati, M.E.I

Lampiran 5. Sertifikat Hasil Plagiasi



The image shows a plagiarism certificate from the UPT Perpustakaan UIN Mataram. The certificate is titled "UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM Plagiarism Checker Certificate" and includes the Turnitin logo. It identifies the recipient as NURHIDAYAH, with ID 190501030, from the FEB/ES department. The thesis title is "POLA PENGELOLAAN USAHA TERNAK SAPI DENGAN SISTEM BAGI HASIL PADA YAYASAN DARUL YATAMA WAL-MASAKIN JEROWARU LOMBOK TIMUR (STUDI KASUS SAPI TERNAK DI DUSUN PAEK)". The certificate states that the thesis passed the plagiarism check with a similarity of 13% on 09/03/2023. It is signed by M. Hum with ID 197608282006042001. The UIN Mataram logo and name are visible in the background.

UPT PERPUSTAKAAN UIN MATARAM
Plagiarism Checker Certificate

No:672/Un.12/Perpus/sertifikat/PC/03/2023

Sertifikat Ini Diberikan Kepada :

NURHIDAYAH
190501030
FEB/ES
Dengan Judul SKRIPSI

POLA PENGELOLAAN USAHA TERNAK SAPI DENGAN SISTEM BAGI HASIL PADA YAYASAN DARUL YATAMA WAL-MASAKIN JEROWARU LOMBOK TIMUR (STUDI KASUS SAPI TERNAK DI DUSUN PAEK)

SKRIPSI tersebut telah Dinyatakan Lulus Uji cek Plagiasi Menggunakan Aplikasi Turnitin

Similarity Found : 13 %
Submission Date : 09/03/2023

UPT Perpustakaan UIN Mataram
M. Hum
NIP. 197608282006042001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram